

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGGUNA APLIKASI
KENCAN TINDER PADA MAHASISWA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

SKRIPSI

OLEH

RISKA AMANDA SALASATUN

218530051



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025



Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)27/1/26



KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGGUNA APLIKASI

KENCAN TINDER PADA MAHASISWA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area*

Oleh :

RISKA AMANDA SALASATUN

218530051

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan
Tinder Pada Mahasiswa Universitas Medan Area

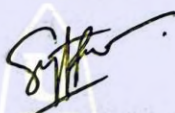
Nama : Riska Amanda Salasatun

Npm : 218530051

Prodi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh

Pembimbing


Dr. Syafrizaldi, S.Psi. M.Psi

Mengetahui

Dekan

Ka Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Walid Musthafa, S. S.Sos., M.I.P



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos. M.AP

Tanggal Lulus : 29 September 2025



Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun ini sebagai syarat untuk memperoleh sarjana yang merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu di dalam penulisan skripsi ini yang telah saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan juga etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan juga sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat di dalam skripsi ini.

Medan, 29 September 2025



Riska Amanda Salasatun

218530051

CS Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Riska Amanda Salasatun

NPM : 218530051

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Demi pembangunan ilmu pengetahuan saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak bebas Non eksklusif (*Non-eksklusif Royalti Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Tinder Pada Mahasiswa Universitas Medan Area**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas loyalty Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/ skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Hal ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 29 September 2025

Riska Amanda Salasatun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area yang menggunakan aplikasi kencan Tinder. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa menggunakan Tinder tidak hanya untuk mencari pasangan romantis, tetapi juga untuk memperluas jaringan sosial dan mendapatkan dukungan emosional yang diperlukan dalam fase transisi menuju kedewasaan. Melalui wawancara mendalam dengan tiga informan, terungkap motivasi yang beragam, termasuk keinginan untuk menemukan diri sendiri, menjalin hubungan, dan mencari hiburan yang menyenangkan. Mahasiswa juga mengikuti tahapan hubungan yang jelas, yaitu rasa penasaran, investigasi, integrasi fantasi, dan pertemuan tatap muka, yang menunjukkan dinamika interaksi yang unik di dunia digital. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan teknologi dalam menjalin hubungan interpersonal serta tantangan yang mereka hadapi, seperti kesenjangan antara ekspektasi dan realitas saat bertemu langsung. Aplikasi Tinder terbukti berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memenuhi kebutuhan sosial dan emosional mahasiswa, serta dalam mengeksplorasi identitas mereka di era digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi dan media sosial.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Universitas Medan Area, Aplikasi Kencan Tinder.

ABSTRACT

This study aims to explore and analyze interpersonal communication among Medan Area University students who use the Tinder dating application. Using a qualitative approach and case study method, this study reveals that students use Tinder not only to find romantic partners, but also to expand their social networks and get the emotional support needed in the transition phase towards adulthood. Through in-depth interviews with three informants, diverse motivations were revealed, including the desire to find oneself, establish relationships, and seek fun entertainment. Students also follow clear relationship stages, namely curiosity, investigation, fantasy integration, and face-to-face meetings, which show the unique dynamics of interaction in the digital world. This study provides important insights into how students adapt to technology in establishing interpersonal relationships and the challenges they face, such as the gap between expectations and reality when meeting in person. The Tinder application has been proven to function as an effective tool in meeting students' social and emotional needs, as well as in exploring their identities in the digital era. These findings are expected to be a reference for further research in the fields of communication and social media.

Keywords: *Interpersonal Communication, Medan Area University Students, Tinder Dating Application.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Riska Amanda Salasatun, lahir di Kota Medan , Sumatra Utara pada tanggal 28 Oktober 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Heriadi dan Sri Rezeki. Merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara.

Penulis pertama kali menepuh Pendidikan di Sekolah Sekolah Dasar Negeri 064964 Medan. Setelah tamat dari SD penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 27 Medan. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMA Dharmawangsa Medan. Selanjutnya, Pada tahun 2021 melanjutkan studi ke Universitas Medan Area, Memilih jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Di tahun 2024 penulis juga mengikuti kuliah kerja lapangan (KKL) di PT.KAI Divre I Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya, serta kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Adapun judul penelitian saya adalah “Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Tinder Pada Mahasiswa Universitas Medan Area”.

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan dengan adanya ini setidaknya dapat membantu penelitian lain yang berkaitan mengenai Pengguna Aplikasi Kencan Tinder. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak saya Heriadi yang selalu memberikan dukungan dan memberikan yang terbaik dan bimbingannya untuk masa depan anak-anaknya yang lebih baik.
2. Mama saya yang tercinta Sri Rezeki, mama saya yang tercinta dan yang saya sayangi yang tiada hentinya memberikan kasih sayang yang luar biasa dan mendoakan saya tanpa hentinya demi impian anak-anaknya tercinta yang selalu memberikan nasihat kehidupan agar anak-anaknya hidup lebih baik dan rendah hati.
3. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S. Sos, MIP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Dr. Selamat Riadi, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan Bidang Penjamin Mutu Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi.

5. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S. Sos. M.AP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Bapak Dr. Syafrizaldi, S.Psi. M.Psi, selaku Dosen Pembimbing terima kasih yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini hingga selesai, yang kebanggan saya dan saya hormati juga sabar membimbing saya, komunikatif dan selalu teliti dalam penulisan skripsi saya.
7. Bapak Irsan Mulyadi, S.Sos. M.I.Kom, selaku sekretaris skripsi penulis yang telah banyak membantu saya, memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada Muhammad Rizki Adiatma, selaku Abang kandung yang saya sayangi dan saya banggakan yang telah mendoakan saya dalam penulisan skripsi. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut mendoakan dan mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Teman dari A1 Angkatan 21. Dan juga Ranles Falmer Sinaga, Ade Fitri Rahmadani, Putri Enny, Mhd Al Azis Pinem, Inggit Utami yang berjuang bersama didalam mengerjakan skripsi masing-masing, serta saling membantu dan mendukung satu sama lain, semoga kedepannya sukses meraih impiannya.
10. Kepada Dinda Amanda dan Resa Yasmine, selaku teman Sekolah Menengah Atas yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi saya.

11. Kepada seseorang yang romantis tak kalah penting kehadirannya, Dimas Rizki Tarigan, S.P, Terima Kasih telah berbesar hati yang selalu mendengarkan keluhan, memberikan dukungan, semangat dan menjadi bagian dari perjalanan skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Penulis berharap demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Penulis berharap agar proposal ini dapat bermanfaat dengan baik, akhir kata penulis ucapkan Terima Kasih.

Medan, 29 September 2025

Riska Amanda Salasatun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Fokus Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Komunikasi Interpersonal.....	13
2.1.1 Definisi Komunikasi Interpersonal.....	13
2.1.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal	15
2.1.3 Tahapan Hubungan dalam Komunikasi Interpersonal	17
2.2 Motivasi Komunikasi.....	19
2.3 Aplikasi Kencan (Tinder)	21
2.3.1 Definisi Aplikasi Kencan.....	21
2.3.2 Profil Fitur dan Fungsi Aplikasi Kencan (Tinder).....	22
2.4 Komunikasi Interpersonal di Era Digital	24
2.4.1 Definisi	24
2.4.2 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal di Media Digital	26
2.5 Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Relasi.....	27
2.6 Peneliti Terdahulu.....	30
2.7 Kerangka Berpikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.1.1 Waktu Penelitian	36

3.2 Metode Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3.1 Jenis Data.....	37
3.3.2 Sumber Data	38
3.4 Teknik Penentuan Informan	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	43
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	45
3.7.1 Triangulasi Sumber Data.....	46
3.7.2 Member Check	46
3.7.3 Konsistensi Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Universitas Medan Area	47
4.2 Aplikasi Kencan Tinder.....	48
4.3 Memilih Karakteristik Pengguna	50
4.4 Penggunaan Fitur Aplikasi Tinder	51
4.5 Faktor Yang mempengaruhi Seseorang Memilih Teman Kencan.....	53
4.6 Gambaran Informan.....	55
4.7 Keabsahan Data	55
4.8 Hasil Penelitian.....	57
4.8.1 Tujuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Medan Area Dalam Menggunakan Aplikasi Tinder	58
4.8.2 Motivasi Mahasiswa Universitas Medan Area Dalam Menggunakan Aplikasi Tinder.....	65
4.9 Pembahasan	71
4.9.1 Tujuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Medan Area dalam Menggunakan Aplikasi Tinder.....	73
4.9.2 Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Aplikasi Tinder	74
4.9.3 Tahapan Hubungan dalam Komunikasi Interpersonal	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1: Waktu Penelitian.....	35
Tabel 4.4: keterangan informan	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	33
Gambar 3. 1 Polling pengguna tinder di aplikasi instagram.....	42
Gambar 3. 1 Polling pengguna tinder di aplikasi instagram	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan pengguna yang unik karena mereka berada dalam fase transisi menuju kedewasaan, mereka memiliki kebutuhan akan pengakuan, eksplorasi identitas, dan hubungan interpersonal. Tingkat aktivitas di Tinder dapat dipengaruhi oleh faktor psikososial, seperti kepercayaan diri, motivasi untuk menjalin hubungan, dan ekspektasi dari aplikasi tersebut. Mahasiswa menggunakan Tinder dengan berbagai motivasi, seperti mencari hubungan romantis, membangun persahabatan, mendapatkan validasi diri, atau sekadar hiburan. Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh faktor internal (seperti rasa ingin tahu atau kebutuhan emosional) dan faktor eksternal (seperti tekanan sosial atau tren di lingkungan pertemanan).

Pada era digital sekarang ini, perkembangan dari teknologi komunikasi berkembang begitu pesat yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu. Media sosial dan aplikasi mobile telah menciptakan ruang baru bagi tiap individu untuk mengekspresikan diri, berpendapat, serta juga berkomunikasi dengan orang-orang di berbagai belahan dunia. Internet kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, artinya tidak hanya untuk kebutuhan informasi dan hiburan semata tetapi juga untuk aktivitas-aktivitas sosial. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat dengan mudah mencari pasangan tanpa terhalang oleh jarak geografis yang mengubah cara manusia menjalin hubungan sosial dan memperluas jaringan pertemanan.

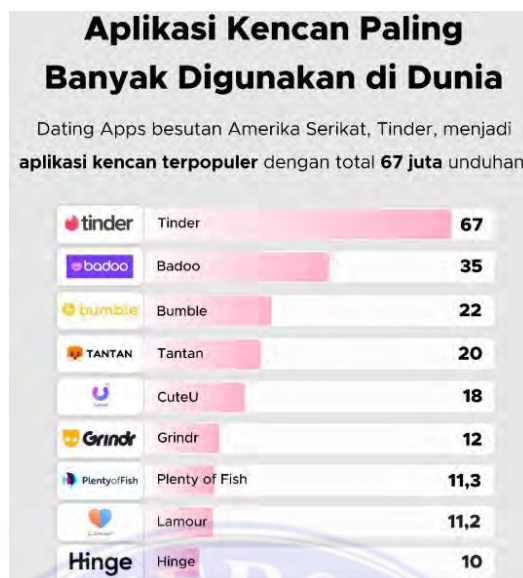
Seiring berkembangnya teknologi ini, aplikasi-aplikasi kencan berbasis internet seperti Tinder, Bumble, dan lainnya telah menciptakan cara baru bagi perorangan (individu) untuk menemukan teman baru atau pasangan (dalam Mellania & Tjahjowulan, 2020). Aplikasi ini memiliki berbagai fitur yang memungkinkan pengguna mencari orang-orang dengan minat dan preferensi yang serupa atau sefrekuensi. Fenomena aplikasi kencan online ini sejatinya semakin populer, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa sekarang ini yang telah banyak menggunakan aplikasi kencan tersebut, tidak hanya untuk mencari pasangan romantis tetapi juga bisa untuk memperluas jaringan sosial. Melalui fitur seperti penentuan preferensi berdasarkan usia, jarak, dan minat tertentu, aplikasi kencan memberikan pengalaman yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Menurut Miles Rice dan Barr (2008) new media merupakan suatu media yang merupakan hasil dari integrasi maupun kombinasi antara beberapa aspek teknologi yang digabungkan, antara lain teknologi computer dan informasi, jaringan komunikasi serta media dan pesan informasi digital. Kombinasi antar aspek teknologi yang dapat menghasilkan suatu aplikasi atau media baru dapat mempermudah antar sosial dalam hal berkomunikasi (Candra, 2022).

Walaupun aplikasi kencan seperti tinder tersebut dapat memberikan pengalaman yang lebih personal berdasarkan kriteria penggunanya, Tinder kerap sekali diasosiasikan dengan hubungan romantis, penggunaannya tidak terbatas hanya pada pencarian pasangan hidup. Banyak pengguna, terutama mahasiswa yang menggunakan Tinder sebagai sarana untuk memperluas jaringan pertemanan dan mencari pasangan yang baru. Aplikasi ini menarik bagi kalangan mahasiswa

karena kemudahan yang ditawarkan untuk bertemu orang baru tanpa harus bertatap muka secara langsung, serta menawarkan solusi praktis untuk memperluas relasi di tengah jadwal akademik yang cukup padat. Dalam konteks dari kehidupan yang modern, mahasiswa sering kali merasa lebih nyaman memulai perkenalan melalui media digital dibandingkan cara-cara konvensional atau komunikasi secara langsung yang membuat aplikasi kencan seperti Tinder menjadi pilihan yang praktis, terlebih jika individu tersebut memiliki ciri khas *dry text* (orang yang lebih suka komunikasi lewat *chat*).

Aplikasi tinder yang diluncurkan pada tahun 2012, menjadi salah satu aplikasi kencan paling populer di dunia, termasuk di Indonesia. Tinder sendiri memiliki 10,4 juta pelanggan pada tahun 2023 (Mansur, 2024), data ini jauh lebih banyak daripada aplikasi kencan daring lainnya. Penggunaan aplikasi kencan online ini telah mengalami peningkatan sebesar 10,3% dari tahun sebelumnya, dengan total pengguna mencapai 293,7 juta di seluruh dunia. Aplikasi yang mendominasi penggunaan aplikasi kencan ini antara lain Tinder, Badoo, Bumble, dan Tantan, yang masing-masing mencatatkan jumlah unduhan dan interaksi pengguna yang sangat tinggi. Dapat dilihat dalam data di bawah ini:

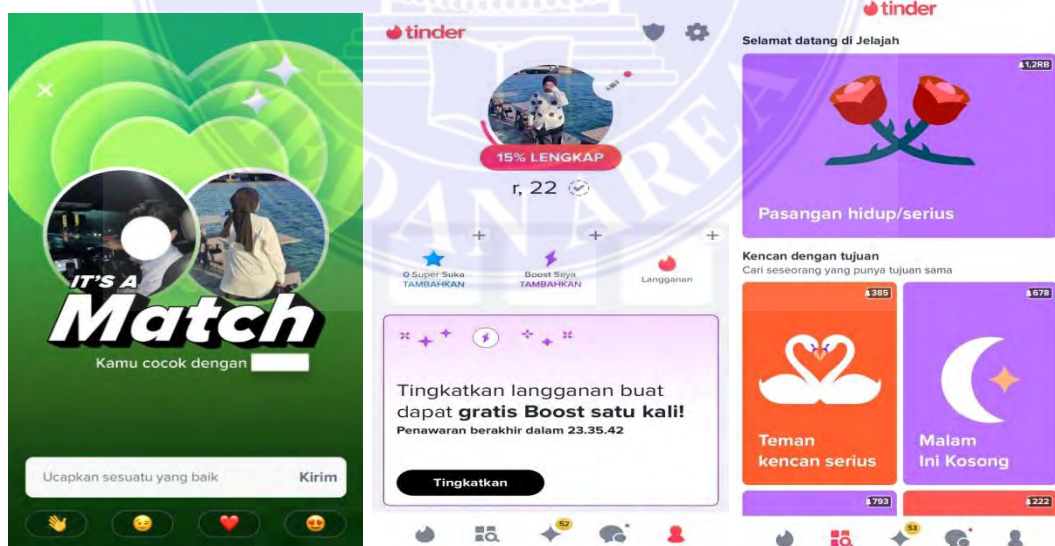


Sumber: www.google.com, 2025

Berdasarkan data yang dikutip dalam laman <https://goodstats.id/> yang memaparkan jumlah penggunaan aplikasi kencan paling banyak di gunakan di dunia, seperti gambar 1.1 di atas. Penggunaan aplikasi kencan online di seluruh dunia menunjukkan tren yang meningkat, dengan Tinder berada di peringkat pertama sebagai aplikasi kencan paling populer dengan 67 juta unduhan. Badoo menyusul di posisi kedua dengan 35 juta unduhan, mempertahankan popularitasnya sejak peluncuran di tahun 2006 dengan fitur-fitur yang memudahkan pengguna untuk mencari teman atau pasangan. Di peringkat ketiga, Bumble dengan 22 juta unduhan menarik pengguna melalui pendekatan unik yang memberi wanita kontrol awal dalam percakapan. Tantan, yakni aplikasi populer di Asia, khususnya di Tiongkok menempati peringkat keempat dengan 20 juta unduhan, sementara CuteU berada di posisi kelima dengan 18 juta unduhan dan dikenal dengan fitur interaktif berbasis video yang menarik minat pengguna muda. Grindr (12 juta), *Plenty of Fish* (11,3 juta), *Lamour* (11,2 juta), dan Hinge (10 juta) melengkapi posisi enam hingga sepuluh, menunjukkan bahwa masing-

masing aplikasi ini memiliki daya tarik tersendiri yang menawarkan berbagai fitur mulai dari percakapan kasual hingga relasi yang lebih serius.

Dari banyaknya penggunaan aplikasi Tinder di kalangan generasi muda saat ini, terdapat beberapa faktor yang membuat aplikasi ini begitu populer, salah satunya adalah kemudahan penggunaan dan fitur-fiturnya yang menarik. Tinder menggunakan sistem geser atau "*swipe*," di mana pengguna dapat menunjukkan ketertarikan kepada pengguna lain dengan menggeser foto profil ke kanan untuk "*like*" atau ke kiri untuk "*pass*." Jika dua pengguna saling menyukai, mereka akan menerima notifikasi "*match*" dan dapat memulai percakapan melalui fitur *chat* yang disediakan. Sistem ini memungkinkan pengguna untuk memilih secara selektif, berbeda dari platform media sosial lain seperti Facebook atau Instagram, di mana siapa saja bisa langsung memulai percakapan.



Selain itu, Tinder juga menawarkan fitur tambahan seperti pengaturan preferensi berdasarkan usia, lokasi, dan minat, sehingga pengguna bisa mencari teman atau pasangan sesuai kriteria yang diinginkan. Di Indonesia, aplikasi ini

sangat diminati oleh kelompok usia 18–24 tahun, yang didominasi oleh mahasiswa dan pekerja muda. Kelompok ini cenderung lebih nyaman berkomunikasi dan mencari pasangan melalui media digital dibandingkan cara konvensional, menjadikan Tinder relevan dan cocok dengan gaya hidup serta pola komunikasi modern. Tinder tidak hanya menawarkan kesempatan untuk menemukan pasangan romantis, tetapi juga untuk memperluas jaringan sosial, berinteraksi dengan orang-orang baru, dan mencari pasangan dengan cara yang cepat dan efisien, sesuai dengan kebutuhan generasi digital masa kini.

Dari sudut pandang ilmu komunikasi, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana proses komunikasi interpersonal terjadi di platform digital seperti Tinder. Menurut DeVito (2016), komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan utama, yaitu “*to discover*”, di mana individu menemukan konsep diri mereka dan memperoleh pemahaman mengenai dunia luar, termasuk pandangan orang lain terhadap mereka. Dalam aplikasi Tinder, pengguna dapat mengeksplorasi berbagai tipe hubungan dan memperluas pengetahuan mereka tentang diri sendiri dan calon pasangan yang mereka temui. Proses ini memungkinkan pengguna untuk saling mengenal dan mengevaluasi hubungan yang potensial, sehingga membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial dan preferensi pribadi. “*To Relate*” (Menjalin Hubungan) mengartikan sebagai makhluk sosial, artinya manusia memerlukan hubungan dengan individu lain untuk mendapatkan dukungan emosional dan sosial. Aplikasi Tinder menyediakan wadah bagi pengguna untuk membentuk kedekatan dan ikatan sosial, di mana komunikasi interpersonal melalui aplikasi ini membantu mereka untuk mencari pasangan yang dapat berupa hubungan romantis yang

serius. Kemampuan untuk menjalin ikatan dengan orang lain di aplikasi ini menyoroti fungsi "*to relate*" dari komunikasi yang bertujuan membentuk dan memperkuat hubungan yang diinginkan kedua belah pihak. "***To Persuade***" (Mempengaruhi) merupakan komunikasi interpersonal di Tinder yang juga dapat bertujuan untuk memengaruhi atau meyakinkan orang lain. Pengguna dapat memengaruhi persepsi calon pasangan atau teman dengan cara menampilkan citra diri yang menarik melalui profil atau pesan. Hal ini memperlihatkan dinamika persuasi di Tinder, di mana pengguna secara aktif membentuk kesan yang diinginkan untuk menarik perhatian atau mendapatkan persetujuan dari pihak lain. "***To Play***" (Menghibur) yaitu bagi sebagian pengguna, komunikasi melalui Tinder bertujuan sebagai sarana hiburan untuk mengurangi kebosanan atau mengisi waktu luang. Beberapa pengguna mungkin menggunakan aplikasi ini tanpa intensi serius, tetapi hanya untuk bersenang-senang atau mendapatkan pengalaman sosial yang baru. Fungsi hiburan dalam komunikasi ini relevan di kalangan pengguna anak-anak generasi muda yang mencari interaksi sosial yang ringan tanpa keterikatan yang mendalam. "***To Help***" (Membantu), yaitu artinya sebagai makhluk sosial, manusia juga memerlukan bantuan dan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk emosional. Melalui komunikasi di Tinder, pengguna dapat menemukan teman bicara atau dukungan yang membantu mereka mengatasi masalah sehari-hari atau sekadar berbagi pengalaman. Tujuan ini menunjukkan bagaimana aplikasi ini juga bisa berperan dalam memberikan dukungan emosional kepada penggunanya, menambah dimensi sosial yang mungkin tidak terlihat di awal.

Lebih lanjut lagi, hubungan yang terbentuk melalui Tinder sangat kerap mengikuti tahapan yang dijelaskan oleh Shedletsky & Aitken (2004), seperti *curiosity, investigation, fantasy integration*, hingga *face-to-face meeting*. Pada tahap awal, pengguna merasa penasaran untuk mengenal calon teman atau pasangan, yang kemudian diikuti dengan investigasi terhadap profil pengguna lain. Dalam proses ini, ekspektasi atau fantasi mengenai hubungan mulai terbentuk sebelum akhirnya bertemu langsung. Tahapan ini relevan dalam menggambarkan proses interaksi dan hubungan interpersonal yang unik di platform digital, yang berbeda dari interaksi sosial konvensional.

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* atau di singkat dengan TPB, yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (dalam Rozenkowska, 2023). TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku. Sikap terhadap perilaku ini menggambarkan penilaian individu terhadap dampak positif atau negatif dari suatu tindakan, sementara norma subjektif ini mengarah ke pengaruh sosial atau tekanan dari lingkungan untuk melakukan tindakan tertentu. Selain itu, persepsi pengendalian perilaku menggambarkan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melaksanakan tindakan tersebut. Ketiga faktor ini membentuk niat yang menjadi prediktor utama perilaku individu, dengan asumsi bahwa semakin kuat niat seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dilakukan Ajzen (2005).

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mencatat bahwa penggunaan Tinder di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area cukup umum ditemukan,

terutama di antara mereka yang memiliki jadwal akademik dan kegiatan kampus yang padat. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area cenderung memilih media digital seperti Tinder karena menawarkan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam membangun relasi di sekitar wilayah Medan Pancing. Banyak mahasiswa UMA beranggapan bahwasanya aplikasi ini menarik berkat fitur-fiturnya yang memungkinkan penggunanya menyesuaikan preferensi dan kriteria calon teman atau pasangan, seperti rentang usia dan lokasi yang dekat dengan kampus. Mahasiswa merasa lebih nyaman memulai perkenalan melalui aplikasi ini, karena faktor anonimitas dan fleksibilitas dalam mengatur pertemuan tatap muka setelah melalui tahapan komunikasi yang intens di aplikasi untuk mendapatkan pasangan.

Namun, peneliti juga menemukan dari hasil pengamatan langsung ini menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mencari pasangan melalui Tinder. Beberapa mahasiswa sendiri yang dilakukan sharing secara *face to face*, sebagian mereka menyatakan adanya kesenjangan antara ekspektasi yang dibangun selama tahap komunikasi di aplikasi dan realitas saat bertemu langsung. Faktor-faktor seperti kepribadian dan penampilan fisik yang berbeda dari profil kerap menyebabkan hubungan tidak berlanjut ke tahap berikutnya. Meski demikian, sebagian besar mahasiswa tetap menganggap aplikasi ini sebagai solusi yang cukup tepat untuk kebutuhan membangun relasi di era digital yang massif saat ini, mengingat padatnya kegiatan akademik yang membatasi waktu mereka untuk berinteraksi secara langsung di lingkungan kampus.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Tinder Pada Mahasiswa Universitas Medan Area”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses komunikasi interpersonal yang terjadi melalui aplikasi Tinder, khususnya di kalangan anak muda di lingkungan kampus mahasiswa Universitas Medan Area, serta untuk memahami tahapan-tahapan hubungan yang terbentuk dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi pengguna dalam membangun relasi melalui aplikasi tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Medan Area dalam menggunakan aplikasi Tinder?
2. Apa motivasi mahasiswa Universitas Medan Area dalam menggunakan aplikasi Tinder?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah di atas, yaitu adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Medan Area dalam menggunakan aplikasi Tinder
2. Untuk menganalisis motivasi mahasiswa Universitas Medan Area dalam menggunakan aplikasi Tinder

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka peneliti menentukan manfaat dari penelitian ini sebagai tiga jenis yaitu manfaat teoritis, akademis, dan manfaat praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi, khususnya dalam komunikasi interpersonal di era digital. Dengan memahami perilaku komunikasi pengguna aplikasi Tinder, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai interaksi sosial di platform digital dan memberikan perspektif baru tentang bagaimana teknologi memengaruhi hubungan interpersonal dan untuk memberikan edukasi dan literasi kepada masyarakat umum yang nanti membaca penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dalam bidang ilmu komunikasi, psikologi sosial, dan studi media. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan komunikasi digital, serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai fenomena serupa di aplikasi kencan atau platform media sosial lainnya.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi pengguna aplikasi Tinder, khususnya mahasiswa, dengan memberikan wawasan tentang motivasi komunikasi yang efektif dalam mencari pasangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu pengembang aplikasi dalam merancang fitur yang lebih mendukung interaksi yang lebih baik dan membangun kepercayaan di antara pengguna, serta memberikan panduan bagi pengguna untuk mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam berkomunikasi secara digital.

1.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis tujuan utama mahasiswa Universitas Medan Area dalam menggunakan aplikasi kencan Tinder. Fokus ini akan mencakup berbagai aspek, seperti pencarian pasangan romantis, perluasan jaringan sosial, dan pencarian dukungan emosional. Peneliti akan menggali bagaimana mahasiswa mendefinisikan tujuan mereka dan bagaimana aplikasi ini membantu mereka mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan Tinder.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Interpersonal

2.1.1 Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan, informasi, atau perasaan antara dua orang atau lebih dengan cara yang menciptakan pemahaman dan keterhubungan antarindividu Anggraini (2022). Menurut DeVito (2013) dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, komunikasi interpersonal adalah interaksi antara dua individu yang berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu hubungan. Komunikasi ini memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih mendalam dan memiliki tujuan untuk menciptakan keakraban, memperkuat ikatan emosional, dan membangun rasa saling percaya.

Selain itu DeVito (2016), menjelaskan komunikasi interpersonal adalah suatu proses interaksi di mana individu menyampaikan pesan baik secara verbal maupun non-verbal kepada individu lain, memungkinkan terjadinya pemahaman bersama. DeVito menekankan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dua arah dan memungkinkan adanya feedback yang langsung, sehingga memungkinkan hubungan yang lebih personal dan bermakna.

Proses komunikasi interpersonal melibatkan dua komponen utama yaitu: DeVito (2013)

1. Aspek Verbal

Jenis komunikasi ini melibatkan penggunaan kata-kata atau bahasa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyampaikan pesan.

Komunikasi verbal sangat penting karena memungkinkan pesan tersampaikan dengan struktur bahasa yang jelas, namun kerap membutuhkan dukungan dari aspek *non-verbal* agar maknanya dapat dipahami secara utuh.

2. *Non-Verbal*

Komunikasi *non-verbal* melibatkan elemen seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, serta kontak mata. Menurut Mehrabian (dalam Lanniari, 2020) sebagian besar makna dalam komunikasi interpersonal disampaikan melalui aspek non-verbal, yang memiliki pengaruh besar terhadap persepsi dan interpretasi dari penerima pesan.

Menurut DeVito (2016), komunikasi interpersonal menuntut kejujuran, keterbukaan, dan empati agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti secara efektif dan mendalam oleh penerima. Selain itu, DeVito juga mengidentifikasi lima aspek kualitas komunikasi interpersonal yang efektif yakni:

- a. keterbukaan,
- b. empati,
- c. sikap mendukung,
- d. sikap positif, dan
- e. kesetaraan.

Menurut Adler, R. B., Rosenfeld & Proctor (2018) juga menekankan bahwa komunikasi interpersonal berbeda dengan jenis komunikasi lainnya karena sifatnya yang lebih personal dan mendalam. Artinya ini menambahkan bahwa komunikasi ini biasanya terjadi dalam hubungan yang memiliki aspek keintiman, atau yang membedakannya dari komunikasi massa atau komunikasi publik yang

lebih berjarak. Komunikasi interpersonal memungkinkan adanya keterlibatan emosional dan afektif yang membantu individu dalam memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, serta memperkuat keterikatan personal di antara tiap individu Hasanah (2019).

2.1.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan utama yang dapat diidentifikasi, terutama berdasarkan teori dari DeVito (2016). Berikut adalah beberapa tujuan utama komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut:

1. *To Discover* (Menemukan)

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk menemukan diri sendiri dan memahami orang lain, proses ini penting untuk perkembangan identitas individu. Penelitian Ardan (2024) mencatat bahwa komunikasi memungkinkan individu untuk menggali pandangan, nilai, dan norma yang mereka miliki, serta membandingkannya dengan pandangan orang lain. Ini membantu membentuk identitas sosial dan meningkatkan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.

2. *To Relate* (Menjalin Hubungan)

Menurut Jean Aril Farisma (2024) komunikasi interpersonal adalah fondasi yang penting dalam membangun hubungan yang sehat dan kuat. Hal ini melibatkan pertukaran informasi dan pemahaman antara dua individu atau lebih. Seiring dengan perkembangan teknologi, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif semakin penting bagi kesuksesan hubungan personal. Baumeister dan Leary (1995) (dalam Pedhu, 2022) mengemukakan bahwa kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain adalah kebutuhan

dasar yang memengaruhi kesejahteraan psikologis. Hubungan yang dibangun melalui komunikasi ini dapat berupa persahabatan, cinta, atau ikatan sosial lainnya. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan individu untuk membangun kepercayaan dan saling memahami, yang penting untuk memperkuat hubungan.

3. *To Persuade* (Mempengaruhi)

Proses komunikasi interpersonal juga mencakup elemen persuasi. Komunikasi interpersonal juga bertujuan untuk memengaruhi atau meyakinkan pihak lain. Cialdini (2007) mengidentifikasi berbagai teknik yang digunakan untuk memengaruhi orang lain, termasuk penggunaan otoritas, kedekatan, dan konsistensi. Dalam hal ini, individu dapat membentuk citra diri yang diinginkan melalui kata-kata dan perilaku mereka, yang memungkinkan mereka untuk memengaruhi persepsi dan tindakan orang lain.

4. *To Play* (Menghibur)

Bagi beberapa pengguna, komunikasi di aplikasi kencan bertujuan sebagai sarana hiburan atau pengisi waktu luang tanpa intensi serius. Selain tujuan serius, komunikasi interpersonal juga bertujuan sebagai sarana hiburan. Derlega dan Grzelak (1979) menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan suasana hati. Komunikasi santai dengan teman atau orang baru membantu individu bersosialisasi dan mengembangkan hubungan yang lebih ringan tanpa tekanan emosional yang besar.

5. *To Help* (Membantu)

Komunikasi interpersonal juga bertujuan untuk memberikan dukungan emosional. Cohen dan Wills (1985) (dalam Ibda, 2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh melalui komunikasi dapat membantu individu mengatasi stres dan tantangan kehidupan. Dalam situasi sulit, komunikasi yang efektif dapat memberikan rasa nyaman dan keamanan.

2.1.3 Tahapan Hubungan dalam Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal yang terjadi melalui aplikasi kencan seperti Tinder, hubungan yang terbentuk sering mengikuti tahapan-tahapan tertentu. Shedletsky dan Aitken (2004) mengidentifikasi empat tahap utama yang mencerminkan perjalanan hubungan antara individu, mulai dari rasa penasaran hingga pertemuan tatap muka. Memahami tahapan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana interaksi sosial berlangsung dalam lingkungan digital dan bagaimana individu menavigasi hubungan baru.

1. *Curiosity* (Rasa Penasaran)

Pada tahap awal, rasa penasaran menjadi pendorong utama bagi pengguna untuk menjelajahi profil orang lain. Ketertarikan ini sering kali dipicu oleh foto dan deskripsi singkat yang ditampilkan dalam aplikasi. Pengguna mulai mencari tahu lebih banyak tentang calon teman atau pasangan, menciptakan dorongan untuk melakukan interaksi awal, seperti "swipe" dan mengirimkan pesan. Rasa penasaran ini membuka peluang bagi komunikasi awal yang dapat memicu perkembangan hubungan lebih lanjut.

2. *Investigation* (Investigasi)

Setelah rasa penasaran terpicu, pengguna memasuki tahap investigasi, di mana mereka mulai mengumpulkan informasi lebih mendalam tentang profil orang lain. Ini mencakup pembacaan bio, pengamatan foto, dan pencarian minat yang sama. Pada tahap ini, pengguna berusaha menentukan kesesuaian antara mereka dan calon pasangan. Proses investigasi ini penting untuk membangun dasar yang kuat bagi hubungan yang akan datang.

3. *Fantasy Integration* (Integrasi Fantasi)

Di tahap ini, pengguna mulai membayangkan kemungkinan hubungan yang dapat terjalin. Fantasi mengenai interaksi sosial dan potensi masa depan mulai terbentuk, sering kali berdasarkan komunikasi yang telah terjadi. Ekspektasi dan harapan tentang bagaimana hubungan dapat berkembang mulai berkembang, menciptakan gambaran ideal yang dapat memengaruhi interaksi selanjutnya. Penting untuk dicatat bahwa fantasi ini bisa menjadi pedang bermata dua; ekspektasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kekecewaan jika realitas tidak sesuai.

4. *Face-to-Face Meeting* (Pertemuan Tatap Muka)

Setelah melalui tahap-tahap sebelumnya, pengguna yang merasa nyaman sering kali memutuskan untuk bertemu secara langsung. Pertemuan ini menjadi langkah penting dalam hubungan yang memungkinkan interaksi yang lebih mendalam dan autentik. Namun, pertemuan ini juga membawa tantangan tersendiri, karena ekspektasi yang dibangun selama komunikasi digital mungkin tidak selalu sesuai dengan realitas yang terjadi saat bertemu langsung. Antusiasme ini dapat memengaruhi bagaimana hubungan

berkembang tahap selanjutnya, baik menuju persahabatan yang lebih dalam atau hubungan romantis yang lebih serius.

2.2 Motivasi Komunikasi

Menurut Supriyono Motivasi adalah kebutuhan, keinginan, dan keinginan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah kemampuan untuk melakukannya. Motivasi seseorang dipengaruhi oleh stimuli kekuatan yang ada pada mereka. Selain itu, motivasi individu dapat dipengaruhi oleh stimuli internal dan eksternal; namun, motivasi itu sendiri adalah hasil dari reaksi individu terhadap stimuli tersebut Pramesti (2017).

Motivasi komunikasi merujuk pada dorongan atau alasan yang mendorong individu untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang lain. Dalam konteks komunikasi, motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kebutuhan sosial, emosional, dan kognitif. Memahami motivasi di balik komunikasi sangat penting, karena hal ini dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi, memilih kata-kata, dan merespons pesan yang diterima.

Menurut McCalland (1988) mengungkapkan bahwa semua orang memiliki kebutuhan tersebut di atas dalam kadar tertentu. Namun, tidak ada dua orang yang memiliki semua kebutuhan tersebut dalam proporsi yang sama. Seseorang mungkin memiliki kebutuhan berprestasi dengan kadar tinggi, tetapi kebutuhan afiliasinya rendah; sebaliknya, orang lain mungkin memiliki kebutuhan afiliasi dengan kadar tinggi, tetapi kebutuhan kuasa mereka rendah.

Menurut Santrock (2018) Motivasi komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Ini mencakup keinginan untuk belajar, berbagi pengetahuan, atau membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Individu yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi karena mereka menemukan kepuasan dan makna dalam proses tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor luar yang mempengaruhi individu untuk berkomunikasi. Ini bisa berupa imbalan, pengakuan, atau tekanan sosial. Misalnya, seseorang mungkin merasa terdorong untuk berkomunikasi dalam konteks profesional untuk mendapatkan promosi atau untuk memenuhi harapan orang lain.

c. Motivasi Sosial

Motivasi sosial berkaitan dengan kebutuhan individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Ini mencakup keinginan untuk membangun hubungan, mendapatkan dukungan, atau merasa diterima dalam kelompok. Komunikasi yang didorong oleh motivasi sosial sering kali lebih emosional dan personal (Ramadhani (2018)).

d. Motivasi Emosional

Proses yang memberikan semangat, arah, dan ketekunan dalam perilaku. Ini menunjukkan bahwa perilaku yang termotivasi dipengaruhi oleh emosi yang

mendasarinya, yang berperan penting dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan.

2.3 Aplikasi Kencan (Tinder)

2.3.1 Definisi Aplikasi Kencan

Aplikasi kencan online, atau dating apps, adalah platform yang memungkinkan penggunanya untuk mencari teman ngobrol, pasangan, rekan kerja, atau teman kencan dengan melihat profil masing-masing dan berkenalan melalui fitur *chat* yang disediakan Bayu (2023). Menurut Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974), kepuasan tentang kebutuhan berkaitan dengan pilihan sebuah media. Pilihan media berada di tangan khalayak, artinya pengguna media bebas menentukan dan memilih media untuk memuaskan kebutuhannya (dalam Wakas dan Wulage, 2021). Aplikasi kencan digital berawal dari layanan pencarian pasangan yang berbasis situs web, seperti Match.com dan eHarmony pada akhir 1990-an hingga awal 2000-an. Seiring berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya pengguna ponsel pintar, aplikasi kencan mulai berpindah ke platform mobile yang lebih mudah diakses dan menarik bagi generasi muda. Pada tahun 2012, Tinder meluncurkan konsep uniknya dengan fitur "*swipe*," yang langsung menjadi populer dan mengubah cara orang bertemu secara online.

Selain Tinder, aplikasi lain seperti Bumble dan Badoo ikut populer dengan membawa fitur yang berbeda-beda yaitu:

- a. Bumble, menawarkan konsep di mana perempuan memiliki kendali untuk memulai percakapan, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi sebagian pengguna.

- b. Badoo, mengkombinasikan fitur kencan dengan elemen sosial yang memungkinkan pengguna mencari teman atau pasangan melalui pencocokan minat atau lokasi.

Populasi pengguna aplikasi kencan digital meningkat tajam, terutama di kalangan generasi muda berusia 18-30 tahun. Menurut laporan industri, peningkatan popularitas ini berkaitan dengan beberapa faktor, termasuk kemudahan akses, kenyamanan dalam mencari pasangan secara daring, dan kemampuan aplikasi untuk menyesuaikan preferensi pengguna berdasarkan usia, minat, dan lokasi. Selain itu, gaya hidup modern yang cenderung sibuk, terutama bagi mahasiswa dan profesional muda, membuat aplikasi kencan digital menjadi pilihan praktis untuk berkenalan dengan orang baru tanpa harus menghabiskan banyak waktu.

2.3.2 Profil Fitur dan Fungsi Aplikasi Kencan (Tinder)

Setiap aplikasi kencan memiliki fitur-fitur unik yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Fitur-fitur ini tidak hanya bertujuan untuk menemukan pasangan, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman pengguna yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti:

1. ***Swipe***: Fitur ini populer di Tinder, di mana pengguna bisa menggeser profil orang lain ke kanan untuk "*like*" atau ke kiri untuk "*pass*". Fitur ini memungkinkan pengguna untuk memilih secara cepat berdasarkan ketertarikan fisik atau minat singkat yang ditampilkan di profil.
2. ***Match (Pencocokan)***: Ketika dua pengguna saling tertarik dan memberikan "*like*" pada satu sama lain, mereka akan menerima

notifikasi “*match*” dan bisa memulai percakapan. Fitur ini memberi pengguna kontrol atas siapa yang bisa berinteraksi dengan mereka dan membuat pengalaman berkomunikasi menjadi lebih nyaman.

3. **Filter Preferensi:** Aplikasi kencan memungkinkan pengguna mengatur preferensi tertentu, seperti usia, lokasi, dan minat yang sama. Fitur ini membantu pengguna menemukan orang yang lebih sesuai dengan kriteria mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan kecocokan dan mengurangi interaksi yang tidak relevan. Filter preferensi yang ada di Tinder sendiri adalah fitur yang memungkinkan si *user* (pengguna) untuk mengatur preferensi pencarian dan menyaring profil yang ditampilkan kepada mereka. Dengan filter ini, pengguna dapat menyesuaikan siapa yang bisa mereka lihat di Tinder berdasarkan preferensi pribadi.
4. **Mode Anonimitas:** Beberapa aplikasi menyediakan opsi anonimitas di mana pengguna bisa menyembunyikan informasi tertentu hingga mereka merasa nyaman untuk berbagi. Fitur ini membantu menjaga privasi pengguna dan menciptakan ruang yang aman untuk memulai komunikasi. Tinder memiliki fitur *Incognito* yang memungkinkan pengguna untuk menggunakan Tinder secara anonim. Fitur ini membutuhkan langganan premium.
5. ***Super Like* dan *Boost*:** Fitur tambahan seperti “*Super Like*” di Tinder atau “*Boost*” yang meningkatkan visibilitas profil membantu pengguna untuk lebih menonjol di antara pengguna lain. Fitur ini sering digunakan

untuk menunjukkan minat yang lebih besar pada seseorang atau mempercepat proses pencocokan.

6. **Pesan dan Chat:** Setelah “*match*,” aplikasi kencan menyediakan fitur pesan (*chat*) yang memungkinkan pengguna berkomunikasi. Platform ini sering kali didesain untuk interaksi yang nyaman dan langsung, yang memungkinkan pengguna saling mengenal sebelum memutuskan untuk bertemu di dunia nyata.

Fitur-fitur ini secara signifikan memengaruhi bagaimana pengguna aplikasi kencan berinteraksi. Sebagai contohnya saja, fitur “*swipe*” sendiri memungkinkan keputusan yang lumayan cepat berdasarkan kesan pertama, sementara fitur “*match*” memberikan kesempatan komunikasi dua arah yang lebih aman dan mengurangi kemungkinan-kemungkinan pesan tidak yang diinginkan. Lalu, preferensi yang dapat diatur membantu pengguna menemukan orang dengan minat yang mirip yang dapat memfasilitasi pembicaraan lebih mendalam dan mempercepat proses membangun hubungan.

2.4 Komunikasi Interpersonal di Era Digital

2.4.1 Definisi

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi. Kehadiran internet serta aplikasi komunikasi digital memungkinkan individu untuk berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu, yang pada akhirnya mengubah karakteristik komunikasi interpersonal (dalam Kustiawan, 2022). Komunikasi yang sebelumnya didominasi oleh tatap muka kini dapat dilakukan secara virtual melalui berbagai platform digital, seperti media sosial dan aplikasi kencan online.

Era digital tersebut memperkenalkan karakteristik baru dalam komunikasi interpersonal yang merubah pola interaksi. Teknologi dan platform daring seperti media sosial, aplikasi pesan singkat, dan video call, telah mengubah cara manusia secara massif berkomunikasi. Berikut beberapa perubahan mendasar dalam komunikasi interpersonal yang disebabkan oleh teknologi digital yakni:

1. Keterhubungan Instan Tanpa Batas Geografis

Denis McQuail (2010) menyebutkan bahwa di era digital, komunikasi berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu, memungkinkan individu berinteraksi kapan saja dan di mana saja. Namun, meskipun komunikasi menjadi lebih mudah diakses, kedalaman emosional yang biasa ditemukan dalam komunikasi tatap muka sering kali hilang (Syahputra et al., 2024).

2. Anonimitas dan Kontrol Diri yang Lebih Tinggi

Menurut Walther (1996), *Computer-Mediated Communication* (CMC) memberikan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi. Individu dapat mengatur citra diri yang ingin ditampilkan melalui pemilihan kata, foto, atau profil yang sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menampilkan versi diri yang mereka inginkan.

3. Fleksibilitas Temporal (*Temporal Flexibility*)

Solihin (2022) menjelaskan bahwa era digital memperkenalkan fleksibilitas waktu, di mana pesan bisa bersifat *synchronous* (langsung) atau *asynchronous* (tertunda). Komunikasi yang bersifat *synchronous*, seperti video call, memungkinkan interaksi waktu nyata, sementara pesan *asynchronous*, seperti email atau pesan teks, memungkinkan pengguna untuk merespons sesuai kenyamanan mereka (Tegar, 2024). Fleksibilitas ini pun

memberikan kebebasan lebih, tetapi mengurangi spontanitas dan kedalaman emosional dari si individu.

2.4.2 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal di Media Digital

Sejatinya, dengan adanya media digital seperti sekarang ini, karakteristik komunikasi interpersonal juga mengalami perubahan Ardan (2024). Teknologi ini menyediakan berbagai platform yang memungkinkan komunikasi dengan lebih cepat dan luas tetapi juga membawa keterbatasan dalam hal ekspresi *non-verbal*. Komunikasi interpersonal melalui media digital memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari komunikasi tatap muka, yaitu: Ardan (2024)

- a. Kecepatan, pesan dapat dikirim dan diterima secara instan, yang memungkinkan komunikasi berlangsung dengan cepat dan tanpa jeda waktu.
- b. Aksesibilitas, komunikasi digital memungkinkan akses komunikasi dari berbagai lokasi dengan hanya memerlukan perangkat yang terhubung ke internet.
- c. Keterhubungan, media sosial (Medsos) dan aplikasi seperti Tinder, dan lain-lain (aplikasi kencan lainnya) memungkinkan individu dari berbagai latar belakang dan lokasi untuk saling terhubung dan berinteraksi yang memperluas jaringan sosial.

Komunikasi digital ini menjamin pesan dikirim dan diterima secara instan yang tentunya menjadikan proses komunikasi berlangsung lebih cepat dan efektif. Aksesibilitas ini membuat individu dapat berkomunikasi dari berbagai lokasi selama memiliki perangkat yang terhubung ke internet. Hal ini terutama menguntungkan bagi tiap-tiap individu yang ingin menjalin hubungan atau

mempertahankan komunikasi dalam kesibukan sehari-hari. Selain itu, media digital juga dapat memungkinkan orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi untuk saling berinteraksi yang memperluas jaringan sosial mereka dan membuka peluang untuk berkenalan dengan orang baru. Platform seperti media sosial dan aplikasi kencan memberikan ruang di mana individu dapat membangun hubungan interpersonal dengan lebih banyak orang dibandingkan komunikasi tatap muka tradisional.

2.5 Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Relasi

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam menjalin dan mempertahankan hubungan interpersonal, khususnya di media digital. Motivasi komunikasi yang digunakan oleh individu di platform seperti aplikasi kencan mempunyai peranan penting dalam membangun kepercayaan dan kedekatan dengan lawan bicara. Berikut adalah beberapa cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yang didasarkan pada teori komunikasi Janelle Ward (2016) (dalam Faidlatul Habibah, 2021).

1. *Self-presentation*

Menurut *Self-Presentation Theory* Goffman, (1959) (dalam Varqa Shamsi Bahar, 2024), individu berusaha membentuk citra diri tertentu dalam interaksi sosial untuk menciptakan kesan positif. Dalam media digital, pengguna sering kali menampilkan versi terbaik diri mereka untuk menarik perhatian lawan bicara. Pengguna aplikasi kencan, seperti Tinder, dapat menggunakan profil, foto, dan deskripsi yang konsisten dengan kepribadian mereka untuk menarik perhatian. Keaslian dalam menyajikan diri tidak hanya membantu dalam menarik minat lawan bicara yang sefrekuensi, tetapi juga

membangun dasar kepercayaan. Menjaga konsistensi antara profil dan interaksi sehari-hari membantu meminimalkan kesenjangan ekspektasi saat pertemuan langsung.

2. Mengurangi Ketidakpastian dengan Pertanyaan Terbuka dan Empati

Berger dan Calabrese (dalam Rahmat, 2021) menyatakan bahwa orang cenderung mengurangi ketidakpastian dalam hubungan baru melalui komunikasi, terutama dengan cara mengumpulkan informasi tentang orang lain. Dengan begitu, di awal interaksi, pengguna dapat menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong percakapan yang lebih mendalam dan menggali informasi tentang lawan bicara. Dengan menunjukkan ketertarikan yang tulus melalui pertanyaan seperti “Bagaimana pengalamanmu dengan...?” atau “Apa hobi yang paling kamu nikmati?”, pengguna dapat menciptakan suasana yang nyaman dan mendorong keterbukaan.

3. Menunjukkan Keaslian dan Komitmen Melalui Konsistensi Interaksi

Menurut Burgoon (2018) pelanggaran terhadap harapan interaksi dapat memengaruhi persepsi terhadap seseorang, baik positif maupun negatif. Dalam komunikasi digital, menjaga konsistensi interaksi melalui respons yang teratur dan tepat waktu dapat membantu menumbuhkan rasa komitmen dan minat yang stabil. Sikap yang konsisten menunjukkan ketertarikan dan keseriusan pengguna, yang berperan penting dalam mempertahankan hubungan yang positif di platform kencan. Pengguna yang merespons dengan cepat dan tidak menghilang secara tiba-tiba dapat menciptakan kesan yang lebih dapat diandalkan.

4. Menciptakan Hubungan yang Positif melalui Apresiasi dan Dukungan

Menurut Thibaut dan Kelley (1959) (dalam Sidharta, 2020) menyatakan bahwa individu mengevaluasi sebuah hubungan berdasarkan analisis untung-rugi, di mana mereka cenderung melanjutkan hubungan jika nilai yang diperoleh lebih besar daripada biaya atau risikonya. Artinya, menunjukkan apresiasi dan memberikan dukungan adalah cara efektif untuk memperkuat hubungan di media digital. Dengan memberikan komentar positif atau menunjukkan dukungan atas pencapaian atau minat lawan bicara, pengguna dapat meningkatkan nilai hubungan di mata lawan bicara. Teknik ini tidak hanya menciptakan suasana positif, tetapi juga memperkuat keinginan lawan bicara untuk tetap menjalin komunikasi.

2.6 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul	Teori	Metode	Hasil Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Nadiatul Muflihah (2023) Komunikasi Interpersonal Pasangan Pada Aplikasi Tinder (Muflihah et al., 2023)	Teori Penetrasi Sosial (oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor)	Deskriptif kualitatif	Komunikasi interpersonal dalam aplikasi kencan Tinder menunjukkan bahwa pengungkapan diri dan frekuensi komunikasi menjadi kunci dalam membangun hubungan yang lebih dalam. Setelah dua kali pertemuan atau sesuai kenyamanan pasangan, hubungan interpersonal dapat berkembang lebih lanjut.	Penelitian tersebut membahas bagaimana komunikasi interpersonal memengaruhi kedalaman hubungan pada aplikasi Tinder, sedangkan	1. Objek Penelitian Aplikasi Tinder, proses pencarian pasangan online, komunikasi antarpribadi 2. Teori Penelitian Teori Penetrasi Sosial, Fokus pada tahapan kedekatan hubungan

					<p>penelitian ini</p> <p>berfokus pada</p> <p>motivasi</p> <p>mahasiswa dalam</p> <p>membangun</p> <p>relasi melalui</p> <p>aplikasi Tinder.</p>	
2	<p>Aymelia Pramistiyan, & Femi Oktaviani (2022) <i>Proses Membangun Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Tinder</i></p>	<p>Teori Komunikasi Antarpribadi</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi sangat penting dalam membangun kepercayaan untuk hubungan yang efektif, meskipun hanya melalui media chatting. Kepercayaan ini terbentuk melalui pengelolaan emosi, ekspresi, dan respons yang terarah dalam percakapan di aplikasi Tinder.</p>	<p>Penelitian tersebut membahas pentingnya kompetensi komunikasi dalam membangun kepercayaan hubungan melalui</p>	<p>Jurnal ini menekankan pentingnya komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan, baik melalui media digital maupun tatap muka</p>

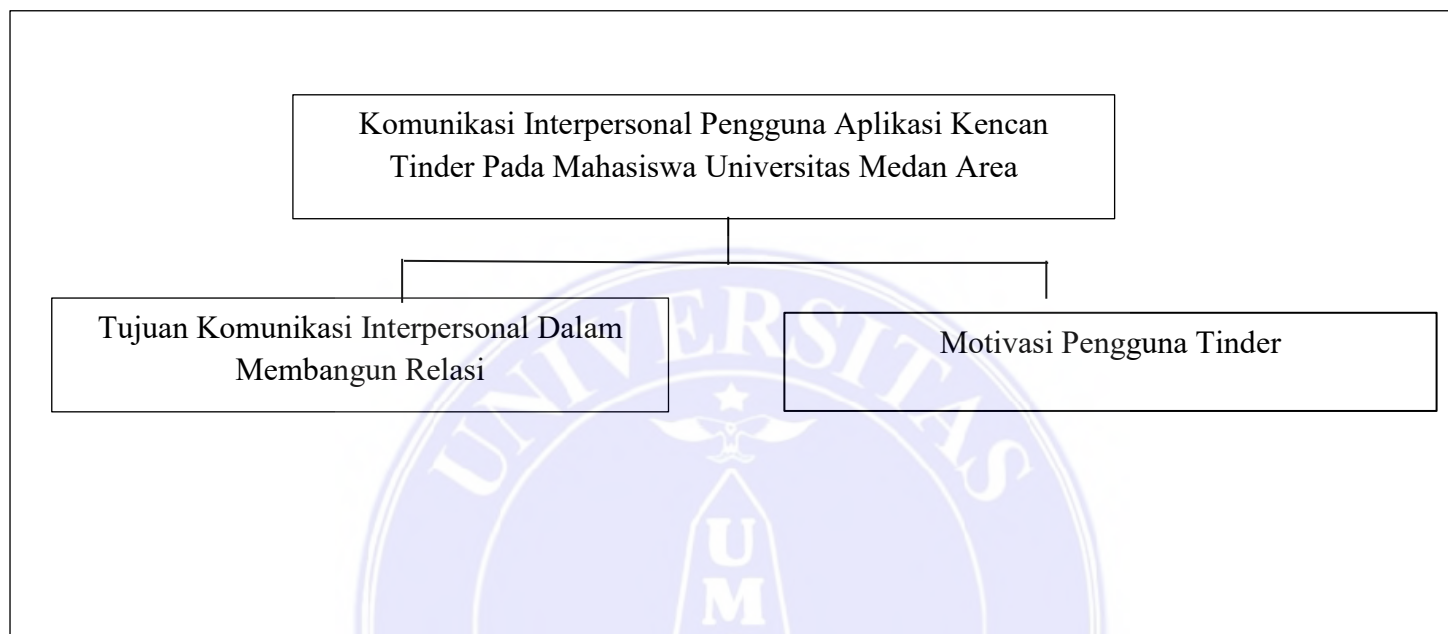
					aplikasi Tinder, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi mahasiswa dalam menjaga dan memperdalam relasi melalui Tinder.	
3	Ferani Kusumastuti (2022) Perilaku Keterbukaan Komunikasi Pada Pengguna Aplikasi Data Tinder Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (Kusumastuti, 2020)	Teori Uses and Gratification	metode kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa keterbukaan komunikasi pada Tinder beragam pada tiap tahap interaksi. Pada tahap awal, Tinder digunakan sebagai hiburan; tahap pertukaran afektif, gaya komunikasi mulai menyesuaikan dengan kepribadian;	Penelitian tersebut berfokus pada keterbukaan komunikasi di setiap tahap interaksi dalam aplikasi Tinder, sedangkan penelitian ini mengkaji motivasi mahasiswa dalam	Aplikasi tinder dalam pencarian pasangan online

				dan pada tahap pertukaran stabil, pengguna memiliki tujuan yang bervariasi untuk menggunakan Tinder.	membangun relasi di Tinder	
4	(Sahrin & Iman, 2023) Tahapan Komunikasi Interpersonal Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online Bumble Dalam Upaya Menjalin Hubungan (Sahrin & Iman, 2023)(Sahrin & Iman, 2023)(Sahrin & Iman, 2023)(Sahrin & Iman, 2023)	Tahap Pertukaran Afektif	Deskriptif kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua pengguna aplikasi Bumble mencapai tahap pertukaran stabil dalam komunikasi interpersonal. Tahapan yang dicapai bergantung pada keterbukaan individu dalam setiap tahap penetrasi sosial. Dari 8 informan, 6 mencapai tahap pertukaran aktif, dan hanya 3 yang mencapai tahap stabil.	Penelitian tersebut membahas tahapan penetrasi sosial dalam komunikasi interpersonal pengguna aplikasi Bumble, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi mahasiswa pengguna Tinder dalam membangun relasi	Menganalisis bagaimana pengguna berinteraksi dan berkomunikasi di aplikasi Bumble, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman hubungan yang terbentuk.

5	Cindy Tias Saputri, Siti Nursanti, & Fardiah Oktariani Lubis (2023) Proses Keberhasilan Hubungan Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder Generasi Z	Teori Penetrasi Sosial	Deskriptif kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa pengguna Tinder dari generasi Z berhasil membangun hubungan karena adanya ketertarikan dan kecocokan yang sama. Pertemuan langsung yang nyaman juga menjadi faktor keberhasilan, sedangkan kesalahpahaman pesan menjadi hambatan.	Penelitian tersebut berfokus pada proses keberhasilan hubungan pengguna Tinder dari generasi Z, sementara penelitian ini menganalisis motivasi mahasiswa dalam membangun dan mempertahankan relasi melalui aplikasi Tinder.	Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Tinder memfasilitasi pengguna dalam menjalin hubungan baru, meskipun terdapat tantangan dalam komunikasi yang harus diatasi.
---	---	------------------------------	--------------------------	--	---	--

2.7 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, terdapat penyusunan kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan proses bagaimana tujuan komunikasi interpersonal dalam membangun relasi dan motivasi pengguna aplikasi Tinder dan komunikasi yang pengguna tinder gunakan dapat memengaruhi upaya mereka dalam membangun dan mempertahankan hubungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kampus 1 Universitas Medan Area yang berlokasi di Jalan Kolam Nomor 1, Medan Estate / Jalan Gedung PBSI Nomor 1, Medan, Sumatera Utara.

3.1.1 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1: Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Ags 2025	Sep 2025
Pengajuan Judul													
Penyusunan Proposal													
Seminar Proposal													
Perbaikan Proposal													
Pengambilan Data Penelitian													
Penyusunan Penelitian													
Seminar Hasil													
Sidang Meja Hijau													

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggali makna, perilaku, atau interaksi

sosial yang terjadi di dalam situasi tertentu. Metode ini relevan untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Tinder sebagai sarana komunikasi interpersonal.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono, menurut Creswell J.W (2015) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada eksplorasi mendalam dari pengalaman manusia, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kaya tentang konteks sosial atau budaya yang melingkupi objek yang diteliti. Penelitian kualitatif sangat berguna dalam konteks ini karena memungkinkan penggalan data yang detail dari responden terkait dinamika komunikasi interpersonal melalui aplikasi Tinder.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2009) studi kasus adalah suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus bertujuan untuk menjelaskan “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi dengan mengeksplorasi variabel yang kompleks dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area yang menggunakan Tinder sebagai sarana membangun relasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data kualitatif adalah data yang berbentuk narasi,

deskripsi, dan bukan berupa angka atau statistik, memungkinkan penggambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti Sugiyono (2015).

Pendekatan studi kasus bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Tinder untuk membangun relasi. Dengan pendekatan ini, data yang dikumpulkan berfokus pada pengalaman, persepsi, dan pandangan responden perihal penggunaan aplikasi kencan dalam komunikasi interpersonal di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa Universitas Medan Area.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Sumber Primer: Data primer diperoleh langsung dari narasumber atau responden yang memiliki peran aktif dalam penelitian. Sumber primer dalam konteks penelitian ini mencakup:
 - a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa Universitas Medan Area yang menggunakan aplikasi Tinder sebagai sarana untuk mencari pasangan. Melalui wawancara ini, peneliti akan nantinya menggali pemahaman mereka tentang proses komunikasi interpersonal yang terjadi di aplikasi secara *face to face*, tujuan mereka menggunakan Tinder, serta pengalaman dan kendala yang mereka sendiri hadapi selama menjalin hubungan melalui platform tersebut.

2. Sumber Sekunder: Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber pihak ketiga, yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber sekunder dalam penelitian ini mencakup:

a. Literatur dan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan berbagai literatur dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, teori-teori komunikasi di media digital, serta perilaku pengguna aplikasi kencan. Literatur ini menjadi dasar dalam menganalisis pola komunikasi interpersonal di Tinder dan memahami bagaimana media digital memengaruhi cara individu menjalin hubungan interpersonal.

b. Data dan Laporan Resmi

Data sekunder juga mencakup laporan resmi atau data statistik dari sumber-sumber terpercaya seperti survei penggunaan aplikasi kencan, tren interaksi digital di kalangan generasi muda, serta laporan tentang perilaku komunikasi di media sosial dan platform kencan. Laporan ini memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti, yakni itu seperti penggunaan Tinder oleh mahasiswa sebagai media untuk mencari pasangan.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik *non-probabilitas*. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang memiliki karakteristik khusus dan relevan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling*

sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dari informan yang dianggap memiliki pemahaman atau pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Creswell (2014) *purposive sampling* adalah teknik di mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Berbeda dengan random sampling, di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, *purposive sampling* memberikan peneliti kendali lebih besar untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan berkualitas tinggi. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi Tinder sebagai sarana mencari pasangan di kalangan mahasiswa.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Mahasiswa Universitas Medan Area Program Studi Ilmu Komunikasi Stambuk 2021**
2. **Laki-laki dan Perempuan Berusia di Atas 18 Tahun sampai 24 Tahun**

Informan yang dipilih adalah individu dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, yang berusia lebih dari 18 tahun sampai 24 tahun. Kriteria usia ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memiliki kedewasaan dalam pengalaman dan pemahaman mereka terhadap interaksi dan relasi yang terjalin melalui aplikasi kencan.

3. **Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area yang Sedang atau Pernah Mencari Pasangan Melalui Aplikasi Kencan Tinder**

Informan yang terlibat dalam atau sedang atau pernah mencari pasangan melalui aplikasi kencan *online*, seperti Tinder. Informan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang antusiasimanya dalam menjalin komunikasi interpersonal yang terbentuk dalam hubungan khusus yang dimulai secara daring (*online*), serta pengalaman mereka dalam memanfaatkan aplikasi kencan sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial atau romantic dan sampai ke dalam jenjang *face to face meeting*.

Selain itu, peneliti mencari informan dengan alasan penggunaan aplikasi tinder ini, seperti:

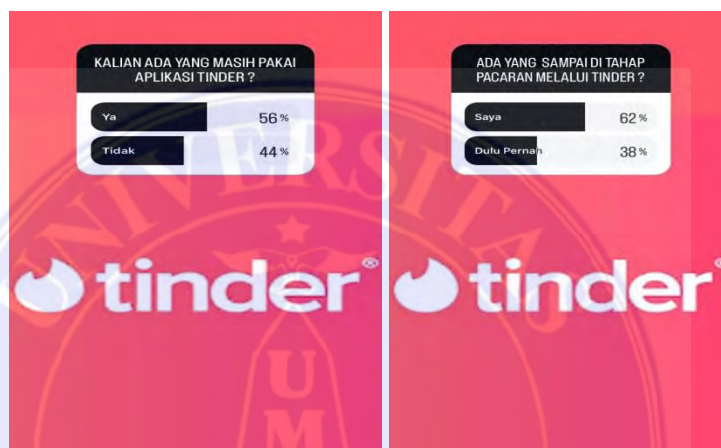
- a. *Introvert* yang merasa lebih nyaman memulai interaksi secara daring.
- b. Individu yang terbuka untuk mencoba berbagai metode dalam menjalin hubungan.
- c. Pernah gagal dalam hubungan sebelumnya dan mencoba platform ini sebagai alternatif.

Peneliti juga mempertimbangkan pengalaman lain, seperti hambatan atau kendala yang dihadapi selama menggunakan aplikasi, termasuk perbedaan antara ekspektasi dan realitas, serta teknik mereka dalam menghadapi situasi tersebut.

Total jumlah informan dalam penelitian ini adalah 3 orang. Pemilihan jumlah ini didasarkan pada pertimbangan untuk memperoleh data yang mendalam dan representatif, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pola komunikasi interpersonal melalui aplikasi Tinder di kalangan mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah yang dilakukan secara teratur (sistematis) untuk memastikan informasi yang diperoleh peneliti akurat dan cocok dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penggunaan aplikasi Tinder sebagai media komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:



Gambar 3. 1 Polling pengguna tinder di aplikasi instagram

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa mahasiswa Universitas Medan Area yang menggunakan aplikasi Tinder untuk mencari pasangan/hubungan khusus. Menurut (Kvale, 1996), wawancara mendalam bertujuan untuk memahami makna dari pengalaman hidup individu melalui dialog yang terbuka dan interaktif. Dalam penelitian ini, wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, motivasi, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Tinder untuk membangun hubungan sosial atau romantis. Teknik ini juga bertujuan untuk memahami pola komunikasi yang

diterapkan oleh pengguna dalam membentuk relasi melalui media digital.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi peneliti gunakan untuk pengumpulan dokumentasi berupa foto, tangkapan layar, atau bukti hubungan yang terjalin oleh pihak informan, guna untuk mendukung penelitian bukti dokumentasi ini. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara, seperti menampilkan aktivitas mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Tinder, fitur-fitur yang dimanfaatkan, atau interaksi yang terjadi di platform tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman (2019) yang terdiri dari empat langkah utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setiap langkah ini menggunakan teknik analisa terstruktur dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis secara efektif untuk menghasilkan temuan yang valid.

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa pengguna Tinder. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai perilaku komunikasi dan teknik yang diterapkan dalam mencari pasangan/hubungan secara khusus.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain:

- a. Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti teknik komunikasi dalam membangun relasi yang digunakan, kendala yang dihadapi, sampai tahapan hubungan yang terbentuk.
- b. Penyaringan: Mengidentifikasi data-data apa saja yang diperoleh di lapangan yang didapatkan oleh peneliti untuk mendukung tujuan penelitian ini.
- c. Penyusunan Ringkasan: Meringkas informasi utama dari wawancara, dan dokumen.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam format yang mudah dipahami untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui:

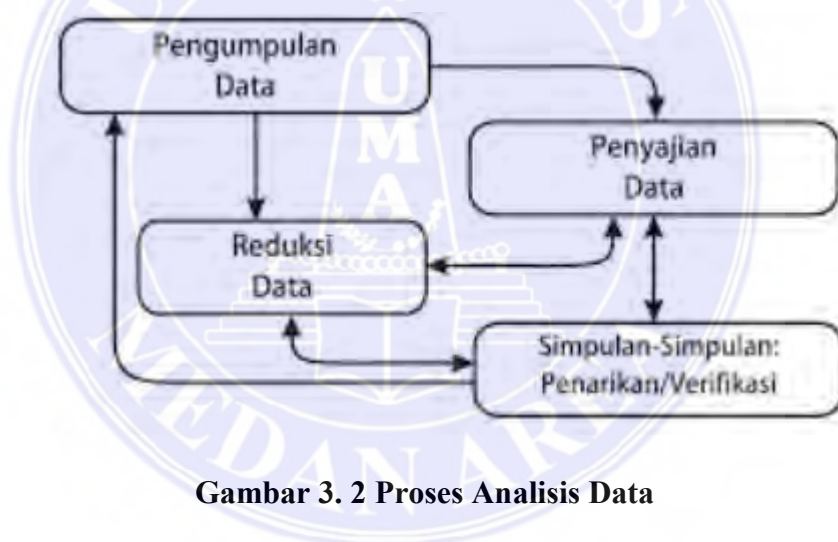
- a. Tabel yang menyajikan hasil dari aktivitas komunikasi di aplikasi Tinder.
- b. Narasi yang menjelaskan temuan dari wawancara dan dokumentasi, serta memberikan gambaran lebih jelas tentang teknik komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa dalam menggunakan aplikasi.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti mengaitkan temuan

yang diperoleh dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti mencari pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis. Selain itu, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (wawancara dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan serta rekomendasi yang relevan terkait dengan teknik komunikasi yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam mencari pasangan melalui aplikasi Tinder.

Berikut gambaran proses analisis data menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Bungin (2010)



Gambar 3. 2 Proses Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (1994) (dalam Bungin, 2010)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang ada. Untuk mencapai keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai partisipan, interaksi di aplikasi Tinder, dan dokumentasi yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan saling mendukung.

3.7.2 Member Check

Member check dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau dan memverifikasi temuan yang diperoleh dari wawancara. Peneliti akan menyajikan ringkasan hasil wawancara kepada partisipan dan meminta umpan balik mereka. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan pengalaman partisipan/informan.

3.7.3 Konsistensi Data

Peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai metode dan sumber menunjukkan konsistensi dalam tema dan pola yang muncul. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya dan memastikan bahwa interpretasi yang diambil adalah valid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pengguna aplikasi kencan Tinder pada mahasiswa Universitas Medan Area:

1. Komunikasi Interpersonal Mahasiswa: Mahasiswa pengguna Tinder menunjukkan pengaruh komunikasi interpersonal yang kompleks dan bervariasi. Mereka terlibat dalam interaksi yang tidak hanya terbatas pada pencarian pasangan romantis, tetapi juga mencakup perluasan jaringan sosial dan pembentukan hubungan persahabatan. Hal ini mencerminkan kebutuhan mendalam mereka akan pengakuan sosial, dukungan emosional, dan eksplorasi identitas diri. Melalui aplikasi ini, mahasiswa mampu menjalin hubungan meskipun dalam konteks digital, yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara lebih santai dan terbuka. Mereka akan hubungan yang lebih sosial dan emosional.
2. Motivasi Penggunaan Aplikasi: Motivasi utama yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan Tinder dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek. Pertama, pencarian pasangan romantis menjadi salah satu tujuan yang signifikan, di mana mahasiswa berharap menemukan hubungan yang lebih serius. Kedua, perluasan jaringan sosial juga menjadi motivasi penting, di mana mahasiswa ingin berkenalan dengan orang baru yang dapat memberikan perspektif berbeda dalam hidup mereka. Ketiga,

dukungan emosional menjadi faktor yang tidak kalah penting, di mana mahasiswa mencari teman bicara yang dapat memahami dan mendukung mereka dalam berbagai situasi.

Tahapan Hubungan Penggunaan Tinder mengikuti tahapan hubungan yang diidentifikasi oleh Shedletsky & Aitken (2004), yaitu rasa penasaran, investigasi, integrasi fantasi, dan pertemuan tatap muka. Mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mengikuti proses ini dalam membangun hubungan di platform digital.

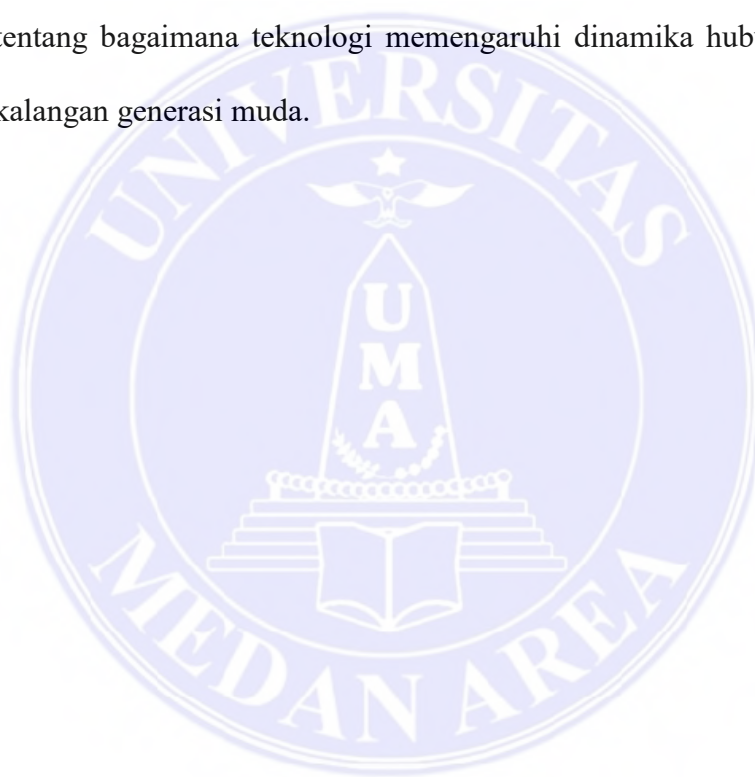
5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Bagi Pengguna Aplikasi: Mahasiswa disarankan untuk lebih realistis dalam mengharapkan hasil dari interaksi di Tinder. Memahami bahwa tidak semua kecocokan akan berlanjut ke hubungan yang diinginkan dapat membantu mereka mengelola ekspektasi dan mengurangi kekecewaan.
- b) Pendidikan dan Literasi Digital: Pihak universitas dan lembaga pendidikan lainnya perlu mengadakan program edukasi untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa, termasuk dalam penggunaan aplikasi kencan. Hal ini penting untuk membantu mahasiswa menggunakan aplikasi secara bijak dan memahami dampak komunikasi digital terhadap hubungan interpersonal.
- c) Pengembang Aplikasi: Pengembang Tinder dan aplikasi kencan lainnya disarankan untuk terus memperbaiki fitur-fitur yang mendukung interaksi

yang lebih sehat dan aman. Fitur yang meningkatkan kenyamanan pengguna dan mengurangi kemungkinan mispersepsi dalam komunikasi dapat membantu dalam membangun hubungan yang lebih baik.

- d) Penelitian Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi aspek lain dari komunikasi interpersonal di aplikasi kencan, seperti dampak jangka panjang dari hubungan yang terbentuk melalui aplikasi ini. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana teknologi memengaruhi dinamika hubungan sosial di kalangan generasi muda.



DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., Rosenfeld, L. B., & Proctor, R. F. (2018). *Interplay: The process of interpersonal communication*. Oxford University Press.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Ardan, A. F., Ah, Q. ', & Wijayani, N. (2024). Komunikasi Interpersonal Dalam Era Digital Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 99–104.
- Bayu, M., Murti, W., & Legowo, M. (2023). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya Habitus Penggunaan Aplikasi Kencan Online Dalam Upaya Pencarian Pasangan*. 25(1), 118–124.
- Burgoon, J. K. (2018). *A communication model of personal space violations : Explication and an initial test A COMMUNICATION MODEL OF PERSONAL SPACE VIOLATIONS: EXPLICATION AND AN INITIAL TEST*. March 2006. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1978.tb00603.x>
- Candra, M. F. (2022). Efektivitas Youtube Sebagai Media Promosi Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 231–236. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v5i2.5683>
- Cialdini, R. B. (2007). *Psikologi Persuasif: Merekayasa Kepatuhan*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Creswell J.W. (2015). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- DeVito, J. A. (2013). *THE INTERPERSONAL Communication Book*. Pearson Education.
- Faidlatul Habibah, A., Shabira, F., & Irwansyah, I. (2021). Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi Online Dating. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.183>
- Hasanah, H. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1446>
- Huberman, M. dan. (2019). *Analisis Data Kualitatif* (p. hal. 16). Universitas Indonesia Press, 1992.

- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita*, 12(2), 153–169. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.21652>
- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Memenuhi, U., & Syarat, S. (2024). *PENCARIAN JODOH TINDER DIKALANGAN*. 6415.
- Jean Aril Farisma, Nurul Pringgowati, & Arsih Amalia Chandra Permata. (2024). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan Yang Sehat Dan Produktif Di Era Digital Dalam Lingkup Mahasiswa Pariwisata Universitas Brawijaya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 132–140. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1070>
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, F. Z., Albani, A. B., Zuherman, F., & Ahmad, A. S. (2022). Pengantar Komunikasi Non Verbal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 143. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11928>
- Kusumastuti, F. (2020). PERILAKU KETERBUKAAN KOMUNIKASI PADA PENGGUNA APLIKASI DATA TINDER DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG. *Program Studi SI-Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Lanniari. (2020). *Pesan Nonverbal Dalam Proses Pembelajaran Anak Retardasi Mental Ringan Di Kelas*. 0331, 130.
- Mansur, I. (2024). *Statistik Pendapatan dan Penggunaan Tinder (2024)*. Business of Apps.
- McClelland, D. C. (1988). *Human Motivation*. Cambridge University Press.
- Mellania, C., & Tjahjawan, I. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia Studi Kasus: Aplikasi Tinder dan OkCupid. *Jurnal Senirupa Warna*, 8(1), 19–37.
- Muflihah, N., Prananingrum, E. N., Anindhita, W., Safitri, D., Komunikasi, I., & Jakarta, U. N. (2023). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN PADA APLIKASI TINDER*.
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.29210/162200>
- Pramesti, M. W. (2017). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 19–38.
- Rahmat, A. M., Studi, P., Manajemen, M., & Indonesia, U. (2021). *HUBUNGAN DALAM APLIKASI ONLINE DATING DI INDONESIA*. 4(1).
- Ramadhani, H. S. (2017). *Jurnal Psikologi Indonesia*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66–74.

- Rozenkowska, K. (2023). Theory of planned behavior in consumer behavior research: A systematic literature review. *ResearchGate*, 47(2).
- Sahrin, C. A., & Iman, T. R. (2023). *Tahapan Komunikasi Interpersonal Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online Bumble Dalam Upaya Menjalin Hubungan*. 5(1), 1–13.
- Sidharta, G. (2020). *Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) Thibaut & Kelley*. October.
- Solihin, R. (2022). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam Blended Learning Pasca Pandemi. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 279–291.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1523>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syahputra, D. S., Tinggi, S., Islam, A., & Serdang, A. D. (2024). *MEMPERTAHANKAN DAN MEMPERDALAM HUBUNGAN*. 11, 183–193.
- Tegar, R. A. (2024). *Komunikais Digital*. Ruang Karya.
- Varqa Shamsi Bahar. (2024). *Self-Presentation Theory*.
- Wakas, J. E., & Wulage, M. B. N. (2021). Analisis Teori Uses And Gratification: Motif Menonton Konten Firman Tuhan Influencer Kristen Pada Media Sosial Tiktok. *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*, 1(1), 25–44.
- Yin, R. . (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo). Sage Publication.



Pedoman Wawancara

1. Opening

Salam Pembuka

- "Selamat siang, nama saya Riska Amanda Salasatun, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Terima kasih telah bersedia untuk wawancara ini."

2. Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui tujuan komunikasi interpersonal mahasiswa universitas medan area dalam menggunakan aplikasi tinder dan mengetahui motivasi mahasiswa universitas medan area dalam menggunakan aplikasi tinder.

3. Pertanyaan Utama

- **Identitas Subjek**

Mahasiswa Universitas Medan Area yang memakai aplikasi Tinder dalam memiliki hubungan kencan.

A. Tujuan Komunikasi Interpersonal

1. Apa tujuan Anda berkomunikasi menggunakan aplikasi Tinder?
2. Apa yang mendorong Anda untuk menggunakan Aplikasi Tinder?
3. Apa tujuan utama Anda saat menggunakan aplikasi Tinder?
4. Bagaimana cara anda membangun hubungan melalui aplikasi Tinder?
5. Seberapa besar peran aplikasi Tinder dalam kehidupan sosial Anda?

B. Motivasi Dalam Menggunakan Tinder

1. Apakah Anda merasa puas saat mendapatkan kecocokan di Tinder?

Mengapa hal itu penting bagi Anda?

2. Apakah Anda merasa bahwa menggunakan Tinder dapat meningkatkan status sosial Anda di kalangan teman - teman?

3. Apakah Anda menggunakan Tinder untuk mencari teman atau hanya untuk hubungan romantis?

4. Apa yang memotivasi Anda untuk terus menggunakan Tinder meskipun mungkin belum menemukan pasangan yang cocok?

4. Penutup

Terima Kasih

- "Terima kasih atas partisipasinya dan jawaban Anda. Semoga informasi ini dapat menjadi pedoman wawancara saya."

Salam Penutup

- "Selamat siang, dan terima kasih kembali."

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Informan Di Lapangan

Verbatim subjek 1

Hasil wawancara

Nama : Putri Enny Theresia

Umur : 21 Tahun

Prodi/ Stambuk : 2021

Asal Kampus : Universitas Medan Area

NO	Pelaku	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Selamat siang nama saya Riska Amanda Salasatun, izinkan saya untuk mewawancarai anda mengenai peneltian saya
2.	Subjek 1	Selamat siang nama saya Putri Enny Theresia, saya bersedia
3.	Peneliti	Sudah berapa lama anda menggggunakan aplikasi tinder dan apa tujuan Anda berkomunikasi menggunakan aplikasi Tinder?
4.	Subjek 1	Saya sudah menggunakan selama satu tahun dan Tujuan aku pakai Tinder ini untuk cari pacar, mungkin kalau emang ada yang cocok buat menjalin hubungan serius kenapa engga.
5.	Peneliti	Apa yang mendorong Anda untuk menggunakan Aplikasi Tinder?
6.	Subjek 1	Ya karena aku mau kenalan sama orang baru di luar lingkungan aku, terus di tinder kan juga ada jarak lawan bicara yang bisa kita atur sendiri, aku rasa hubungan bisa dimulai dari mana aja, termasuk dari tinder ini.
7.	Peneliti	Apa tujuan utama Anda saat menggunakan aplikasi Tinder?
8.	Subjek 1	Kalau tujuan utama ku ya mencari pasangan, awalnya iseng iseng aja, tapi makin lama jadi penasaran juga, pengen ketemu orang yang nyambung, bisa diajak untuk jalani hubungan yang mungkin lebih serius.
9.	Peneliti	Bagaimana cara anda membangun hubungan melalui aplikasi Tinder?
10.	Subjek 1	Untuk membangun hubungan, aku biasanya mulai dari komunikasi yang santai, ya berusaha mengenal lebih dalam kepribadian satu sama lain, dan kalau komunikasinya lancar biasanya aku ajak dia ketemu langsung.
11.	Peneliti	Seberapa besar peran aplikasi Tinder dalam kehidupan sosial Anda?
12.	Subjek 1	Tinder ini cukup membantu aku ya, buat berkenalan dengan orang baru, memperluas relasi aku juga si, jadi bisa tukar pikiran dengan orang yang sama sekali belum pernah aku temui.
13.	Peneliti	Apakah Anda merasa ada kepuasan tersendiri saat mendapatkan kecocokan di Tinder?
14.	Subjek 1	Iya, aku merasa puas aja sih kalau dapat kecocokan di Tinder,

		rasanya kayak ada harapan dapat pacar aja gitu, siapa tau dari tinder bisa jadi awal yang baik untuk jalin hubungan.
15.	Peneliti	Apakah Anda merasa bahwa menggunakan Tinder dapat meningkatkan status sosial Anda di kalangan teman - teman?
16.	Subjek 1	engga juga si, aku pake tinder lebih ke kebutuhan pribadiku aja, aku pengen punya pasangan, tinder ini salah satu aplikasi yang bisa kucoba, tapi ada juga teman ku yang pake aplikasi ini.
17.	Peneliti	Apakah Anda menggunakan Tinder untuk mencari teman atau hanya untuk hubungan romantis?
18.	Subjek 1	Fokusnya sih lebih ke mencari hubungan romantis, tapi kalau ternyata malah dapat teman, juga ga masalah bagi aku pribadi.
19.	Peneliti	Apa yang memotivasi Anda untuk terus menggunakan Tinder meskipun mungkin belum menemukan pasangan yang cocok?
20.	Subjek 1	Ya itu tadi, karena aku rasa masi ada harapan untuk punya pacar, dan aku belum nyerah aja, kadang capek sih udah ngobrol panjang chattingan hampir setiap hari, ujung - ujungnya ga cocok.
21.	Peneliti	Terima kasih atas partisipasinya dan jawaban Anda. Semoga informasi ini dapat menjadi pedoman wawancara saya.
22.	Subjek 1	Selamat siang, dan terima kasih kembali.



Verbatim subjek 2

Hasil wawancara

Nama : Mhd Al Azis Pinem

Umur : 23 Tahun

Prodi/ Stambuk : 2021

Asal Kampus : Universitas Medan Area

NO	Pelaku	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Selamat siang nama saya Riska Amanda Salasatun, izinkan saya untuk mewawancarai anda mengenai peneltian saya
2.	Subjek 2	Selamat siang nama saya Azis Pinem, saya bersedia
3.	Peneliti	Sudah berapa lama anda menggggunakan aplikasi tinder dan apa tujuan Anda berkomunikasi menggunakan aplikasi Tinder?
4.	Subjek 2	Saya sudah menggunakan selama delapan bulan dan Tujuanku untuk memperluas pertemanan, karena mau nambah nambah teman terus ngobrol sama orang baru, siap tau bisa jadi teman yang asik, bisa saling dukung, biar lingkungan pertemanan ku ga itu - itu aja.
5.	Peneliti	Apa yang mendorong Anda untuk menggunakan Aplikasi Tinder?
6.	Subjek 2	Karena tinder ini mempermudah aku untuk ketemu orang baru, asik juga si pake tinder ini karena bisa dapat kawan baru walaupun belum pernah ketemu, di tinder ini kan kita juga bisa nentuin sendiri gender lawan bicara kita.
7.	Peneliti	Apa tujuan utama Anda saat menggunakan aplikasi Tinder?
8.	Subjek 2	Tujuan utamanya si biar bisa ngobrol santai, memperluas relasi dan bersosialisasi dengan orang baru.
9.	Peneliti	Bagaimana cara anda membangun hubungan melalui aplikasi Tinder?
10.	Subjek 2	Cara aku bangun hubungan di Tinder, aku buat di bio “ Hanya cari Teman “ terus tukar cerita hal hal yang ringan gitu, kalau ngerasa klop untuk berteman pindah ke platform lain kayak ig atau wa gitu.
11.	Peneliti	Seberapa besar peran aplikasi Tinder dalam kehidupan sosial Anda?
12.	Subjek 2	Cukup besar ya, karena kan jadwal di kampus juga lumayan padat, pakai tinder ini aku jadi bisa ketemu teman baru.
13.	Peneliti	Apakah Anda merasa ada kepuasan tersendiri saat mendapatkan kecocokan di Tinder?
14.	Subjek 2	Pastinya aku cukup puas ya, karena kita bisa liat minat lawan bicara kita secara langsung dari profilnya, Itu juga bisa jadi awal obrolan yang seru pas kita lagi nyari teman baru.
15.	Peneliti	Apakah Anda merasa bahwa menggunakan Tinder dapat meningkatkan status sosial Anda di kalangan teman - teman?
16.	Subjek 2	Kalau soal status sosial, kayanya engga terlalu si, menurutku tinder

		ini lebih ke tentang mencari relasi atau koneksi aja.
17.	Peneliti	Apakah Anda menggunakan Tinder untuk mencari teman atau hanya untuk hubungan romantis?
18.	Subjek 2	di tinder ini aku cuma fokus nyari teman aja si, karena lagi belum pengen pacaran aja, aku masi mau fokus untuk selesain kuliah ku dulu.
19.	Peneliti	Apa yang memotivasi Anda untuk terus menggunakan Tinder meskipun mungkin belum menemukan pasangan yang cocok?
20.	Subjek 2	Ya karena seru aja sih bisa ngobrol sama orang baru, berteman sama orang baru, karena kan di tinder bisa bangun relasi tanpa ketemu.
21.	Peneliti	Terima kasih atas partisipasinya dan jawaban Anda. Semoga informasi ini dapat menjadi pedoman wawancara saya.
22.	Subjek 2	Selamat siang, dan terima kasih kembali.



Verbatim subjek 3

Hasil wawancara

Nama : Devannya Theresia Siregar

Umur : 22 Tahun

Prodi/ Stambuk : 2021

Asal Kampus : Universitas Medan Area

NO	Pelaku	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Selamat siang nama saya Riska Amanda Salasatun, izinkan saya untuk mewawancarai anda mengenai peneltian saya
2.	Subjek 3	Selamat siang nama saya Devannya Theresia Siregar, saya bersedia
3.	Peneliti	Sudah berapa lama anda menggggunakan aplikasi tinder dan apa tujuan Anda berkomunikasi menggunakan aplikasi Tinder?
4.	Subjek 3	Saya sudah menggunakan selama dua tahun tapi ga setiap hari ku gunain sih dan Tujuan aku berkomunikasi di Tinder ini untuk mengenal orang baru secara lebih dalam, harapan ku si bisa membangun hubungan yang serius untuk jangka panjang.
5.	Peneliti	Apa yang mendorong Anda untuk menggunakan Aplikasi Tinder?
6.	Subjek 3	yang mendorong aku buat gunain tinder, karena ada keinginan aku untuk nemuin orang yang sefrekuensi dan punya tujuan hidup yang sejalan. Tinder ini ngasi aku kesempatan untuk kenal orang baru dari berbagai latar belakang yang mungkin gak aku temui di kehidupan sehari-hari ku.
7.	Peneliti	Apa tujuan utama Anda saat menggunakan aplikasi Tinder?
8.	Subjek 3	Untuk saat ini aku masih nyari ya, Tujuan utama aku adalah mengenal orang baru yang terbuka untuk hubungan yang lebih serius, dan juga bisa ngasi support buat aku.
9.	Peneliti	Bagaimana cara anda membangun hubungan melalui aplikasi Tinder?
10.	Subjek 3	Aku orangnya santai terus juga gampang nyambung, apalagi kalau obrolannya soal makanan. Biasanya aku mulai kenalan lewat topik ringan. Kayak nanya makanan favorit, tempat makan enak. Menurut aku hubungan itu dibangun dari kenyamanan dan ngobrol yang ngalir.
11.	Peneliti	Seberapa besar peran aplikasi Tinder dalam kehidupan sosial Anda?
12.	Subjek 3	Tinder gak terlalu berperan besar di kehidupan sosialku, tapi tinder ini cukup bantu aku buat kenalan sama orang baru di luar lingkungan aku biasanya.
13.	Peneliti	Apakah Anda merasa ada kepuasan tersendiri saat mendapatkan

		kecocokan di Tinder?
14.	Subjek 3	Iya pastinya aku lumayan senang , kek “ternyata ada yang sama-sama tertarik” tapi nyaman nya pas udah mulai ngobrol dan obrolannya itu nyambung.
15.	Peneliti	Apakah Anda merasa bahwa menggunakan Tinder dapat meningkatkan status sosial Anda di kalangan teman - teman?
16.	Subjek 3	Aku sih pakai tinder ini santai aja, gak terlalu mikirin soal status di mata teman, soalnya aku lebih fokus untuk ketemu orang baru dan menikmati prosesnya.
17.	Peneliti	Apakah Anda menggunakan Tinder untuk mencari teman atau hanya untuk hubungan romantis?
18.	Subjek 3	Aku pakai Tinder sebenarnya ya untuk dua-duanya. Bisa buat cari teman baru atau pun ketemu yang cocok buat membangun hubungan ya itu bonus..
19.	Peneliti	Apa yang memotivasi Anda untuk terus menggunakan Tinder meskipun mungkin belum menemukan pasangan yang cocok?
20.	Subjek 3	ya aku tetap pakai Tinder karena kadang seru aja ngobrol sama orang - orang baru, terus bisa dapet rekomendasi tempat makan enak. Kadang, cuma butuh hiburan sikit di sela-sela perskripsian ini. Jadi, walupun belum ketemu yang cocok, aku tetap santai aja sama proses nyari pacar atau pun kawan di tinder ini.
21.	Peneliti	Terima kasih atas partisipasinya dan jawaban Anda. Semoga informasi ini dapat menjadi pedoman wawancara saya.
22.	Subjek 3	Selamat siang, dan terima kasih kembali.

Horizontalisasi subjek 1

Hasil wawancara

Nama : Putri Enny Theresia

Umur : 21 Tahun

Prodi/ Stambuk : 2021

Asal Kampus : Universitas Medan Area

HASIL PERCAKAPAN	Coding	ANALISIS PERMASALAHAN
<p>P: Sudah berapa lama anda menggunakan aplikasi tinder dan apa tujuan Anda berkomunikasi menggunakan aplikasi Tinder?</p> <p>S: Saya sudah menggunakan selama satu tahun dan Tujuan aku pakai Tinder ini untuk cari pacar, mungkin kalau emang ada yang cocok buat menjalin hubungan serius kenapa engga.</p>	Menjalin Hubungan	Menunjukkan ketertarikan untuk menjalin hubungan serius.
<p>P: Apa yang mendorong Anda untuk menggunakan Aplikasi Tinder?</p> <p>S: Ya karena aku mau kenalan sama orang baru di luar lingkungan aku, terus di tinder kan juga ada jarak lawan bicara yang bisa kita atur sendiri, aku rasa hubungan bisa dimulai dari mana aja, termasuk dari tinder ini.</p>	Menemukan	Mengindikasikan kebutuhan untuk memperluas jaringan sosial.
<p>P: Apa tujuan utama Anda saat menggunakan aplikasi Tinder?</p> <p>S: Kalau tujuan utama ku ya mencari pasangan, awalnya iseng iseng aja, tapi makin lama jadi penasaran juga, pengen ketemu orang yang nyambung, bisa diajak untuk jalani hubungan yang mungkin lebih serius.</p>	Membantu	Menunjukkan evolusi motivasi dari sekadar hiburan ke hubungan yang lebih dalam.
<p>P: Bagaimana cara anda membangun hubungan melalui aplikasi Tinder?</p> <p>S: Untuk membangun hubungan, aku biasanya mulai dari komunikasi yang santai, ya berusaha mengenal lebih dalam</p>	Mempengaruhi	Menunjukkan pendekatan yang efektif dalam membangun hubungan.

<p>kepribadian satu sama lain, dan kalau komunikasinya lancar biasanya aku ajak dia ketemu langsung.</p>		
<p>P: Seberapa besar peran aplikasi Tinder dalam kehidupan sosial Anda?</p> <p>S: Tinder ini cukup membantu aku ya, buat berkenalan dengan orang baru, memperluas relasi aku juga si, jadi bisa tukar pikiran dengan orang yang sama sekali belum pernah aku temui.</p>	Menghibur	Menunjukkan pentingnya aplikasi dalam interaksi sosial.
<p>P: Apakah Anda merasa ada kepuasan tersendiri saat mendapatkan kecocokan di Tinder?</p> <p>S: Iya, aku merasa puas aja sih kalau dapat kecocokan di Tinder, rasanya kayak ada harapan dapat pacar aja gitu, siapa tau dari tinder bisa jadi awal yang baik untuk jalin hubungan.</p>	Motivasi intrinsik	Menunjukkan harapan dan ekspektasi terhadap hubungan.
<p>P: Apakah Anda merasa bahwa menggunakan Tinder dapat meningkatkan status sosial Anda di kalangan teman - teman?</p> <p>S: engga juga si, aku pake tinder lebih ke kebutuhan pribadiku aja, aku pengen punya pasangan, tinder ini salah satu aplikasi yang bisa kucoba, tapi ada juga teman ku yang pake aplikasi ini.</p>	Motivasi ekstrinsik	Menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi lebih bersifat pribadi.
<p>P: Apakah Anda menggunakan Tinder untuk mencari teman atau hanya untuk hubungan romantis?</p> <p>S: Fokusnya sih lebih ke mencari hubungan romantis, tapi kalau ternyata malah dapat teman, juga ga masalah bagi aku pribadi.</p>	Motivasi sosial	Menunjukkan cara lain dalam tujuan penggunaan aplikasi.
<p>P: Apa yang memotivasi Anda untuk terus menggunakan Tinder meskipun mungkin belum menemukan pasangan yang cocok?</p> <p>S: Ya itu tadi, karena aku rasa masi ada harapan untuk punya pacar, dan aku belum nyerah aja, kadang capek sih udah ngobrol panjang chattingan hampir setiap hari, ujung - ujungnya ga cocok.</p>	Motivasi emosional	Menunjukkan ketahanan dan optimisme pengguna.

Horizontalisasi subjek 2

Nama : Mhd Al Azis Pinem

Umur : 23 Tahun

Prodi/ Stambuk : 2021

Asal Kampus : Universitas Medan Area

HASIL PERCAKAPAN	Coding	ANALISIS PERMASALAHAN
<p>P: Sudah berapa lama anda menggunakan aplikasi tinder dan apa tujuan Anda berkomunikasi menggunakan aplikasi Tinder?</p> <p>S: Saya sudah menggunakan selama delapan bulan dan Tujuanku untuk memperluas pertemanan, karena mau nambah nambah teman terus ngobrol sama orang baru, siap tau bisa jadi teman yang asik, bisa saling dukung, biar lingkungan pertemanan ku ga itu - itu aja.</p>	Menjalin Hubungan	Menunjukkan fokus pada hubungan sosial dibandingkan romantis.
<p>P: Apa yang mendorong Anda untuk menggunakan Aplikasi Tinder?</p> <p>S: Karena tinder ini mempermudah aku untuk ketemu orang baru, asik juga si pake tinder ini karena bisa dapat kawan baru walaupun belum pernah ketemu, di tinder ini kan kita juga bisa nentuin sendiri gender lawan bicara kita.</p>	Menemukan	memberikan kemudahan akses sebagai faktor utama.
<p>P: Apa tujuan utama Anda saat menggunakan aplikasi Tinder?</p> <p>S: Tujuan utamanya si biar bisa ngobrol santai, memperluas relasi dan bersosialisasi dengan orang baru.</p>	Membantu	Menunjukkan keinginan untuk interaksi sosial yang ringan.
<p>P: Bagaimana cara anda membangun hubungan melalui aplikasi Tinder?</p> <p>S: Cara aku bangun hubungan di Tinder, aku buat di bio “ Hanya cari Teman “ terus tukar cerita hal hal yang ringan</p>	Mempengaruhi	Menunjukkan strategi komunikasi yang jelas dan terbuka.

gitu, kalau ngerasa klop untuk berteman pindah ke platform lain kayak ig atau wa gitu.		
<p>P: Seberapa besar peran aplikasi Tinder dalam kehidupan sosial Anda?</p> <p>S: Cukup besar ya, karena kan jadwal di kampus juga lumayan padat, pakai tinder ini aku jadi bisa ketemu teman baru.</p>	Menghibur	Menunjukkan aplikasi sebagai alat penting dalam kehidupan sosial.
<p>P: Apakah Anda merasa ada kepuasan tersendiri saat mendapatkan kecocokan di Tinder?</p> <p>S: Pastinya aku cukup puas ya, karena kita bisa liat minat lawan bicara kita secara langsung dari profilnya, Itu juga bisa jadi awal obrolan yang seru pas kita lagi nyari teman baru.</p>	Motivasi intrinsik	Menjelaskan bahwa kecocokan lewat obrolan minat lawan bicara.
<p>P: Apakah Anda merasa bahwa menggunakan Tinder dapat meningkatkan status sosial Anda di kalangan teman - teman?</p> <p>S: Kalau soal status sosial, kayanya engga terlalu si, menurutku tinder ini lebih ke tentang mencari relasi atau koneksi aja.</p>	Motivasi ekstrinsik	menunjukkan penggunaan yang lebih fokus pada tujuan pribadi.
<p>P: Apakah Anda menggunakan Tinder untuk mencari teman atau hanya untuk hubungan romantis?</p> <p>S: di tinder ini aku cuma fokus nyari teman aja si, karena lagi belum pengen pacaran aja, aku masi mau fokus untuk selesain kuliah ku dulu.</p>	Motivasi sosial	Menunjukkan tujuan yang lebih sosial daripada romantis.
<p>P: Apa yang memotivasi Anda untuk terus menggunakan Tinder meskipun mungkin belum menemukan pasangan yang cocok?</p> <p>S: Ya karena seru aja sih bisa ngobrol sama orang baru, berteman sama orang baru, karena kan di tinder bisa bangun relasi tanpa ketemu.</p>	Motivasi emosional	Menunjukkan faktor hiburan sebagai motivasi tambahan.

Horizontalisasi subjek 3

Hasil wawancara

Nama : Devannya Theresia Siregar

Umur : 22 Tahun

Prodi/ Stambuk : 2021

Asal Kampus : Universitas Medan Area

HASIL PERCAKAPAN	Coding	ANALISIS PERMASALAHAN
<p>P: Sudah berapa lama anda menggunakan aplikasi tinder dan apa tujuan Anda berkomunikasi menggunakan aplikasi Tinder?</p> <p>S: Saya sudah menggunakan selama dua tahun tapi ga setiap hari ku gunain sih dan Tujuan aku berkomunikasi di Tinder ini untuk mengenal orang baru secara lebih dalam, harapan ku si bisa membangun hubungan yang serius untuk jangka panjang.</p>	Menjalin Hubungan	Menunjukkan keseriusan dalam mencari hubungan jangka panjang.
<p>P: Apa yang mendorong Anda untuk menggunakan Aplikasi Tinder?</p> <p>S: yang mendorong aku buat gunain tinder, karena ada keinginan aku untuk nemuin orang yang sefrekuensi dan punya tujuan hidup yang sejalan. Tinder ini ngasi aku kesempatan untuk kenal orang baru dari berbagai latar belakang yang mungkin gak aku temui di kehidupan sehari-hari ku.</p>	Menemukan	Mengindikasikan pencarian koneksi yang lebih dalam.
<p>P: Apa tujuan utama Anda saat menggunakan aplikasi Tinder?</p> <p>S: Untuk saat ini aku masih nyari ya, Tujuan utama aku adalah mengenal orang baru yang terbuka untuk hubungan yang lebih serius, dan juga bisa ngasi support buat aku.</p>	Membantu	Menunjukkan fokus pada potensi hubungan yang lebih serius dan memberikan dukungan
<p>P: Bagaimana cara anda membangun hubungan melalui aplikasi Tinder?</p> <p>S: Aku orangnya santai terus juga gampang nyambung, apalagi kalau</p>	Mempengaruhi	Menunjukkan strategi yang efektif untuk membangun kenyamanan.

<p>obrolannya soal makanan. Biasanya aku mulai kenalan lewat topik ringan. Kayak nanya makanan favorit, tempat makan enak. Menurut aku hubungan itu dibangun dari kenyamanan dan ngobrol yang ngalir.</p>		
<p>P: Seberapa besar peran aplikasi Tinder dalam kehidupan sosial Anda?</p> <p>S: Tinder gak terlalu berperan besar di kehidupan sosialku, tapi tinder ini cukup bantu aku buat kenalan sama orang baru di luar lingkungan aku biasanya.</p>	Menghibur	Menunjukkan aplikasi sebagai tambahan dalam interaksi sosial.
<p>P: Apakah Anda merasa ada kepuasan tersendiri saat mendapatkan kecocokan di Tinder?</p> <p>S: Iya pastinya aku lumayan senang , kek “ternyata ada yang sama-sama tertarik” tapi nyaman nya pas udah mulai ngobrol dan obrolannya itu nyambung.</p>	Motivasi intrinsik	Menunjukkan pentingnya interaksi yang relevan dalam hubungan.
<p>P: Apakah Anda merasa bahwa menggunakan Tinder dapat meningkatkan status sosial Anda di kalangan teman - teman?</p> <p>S: Aku sih pakai tinder ini santai aja, gak terlalu mikirin soal status di mata teman, soalnya aku lebih fokus untuk ketemu orang baru dan menikmati prosesnya.</p>	Motivasi ekstrinsik	Mengindikasikan fokus pada pengalaman pribadi di atas status sosial.
<p>P: Apakah Anda menggunakan Tinder untuk mencari teman atau hanya untuk hubungan romantis?</p> <p>S: Aku pakai Tinder sebenarnya ya untuk dua-duanya. Bisa buat cari teman baru atau pun ketemu yang cocok buat membangun hubungan ya itu bonus...</p>	Motivasi sosial	Menunjukkan fleksibilitas dalam tujuan penggunaan aplikasi.
<p>P: Apa yang memotivasi Anda untuk terus menggunakan Tinder meskipun mungkin belum menemukan pasangan yang cocok?</p> <p>S: ya aku tetap pakai Tinder karena kadang seru aja ngobrol sama orang - orang baru, terus bisa dapet rekomendasi tempat makan enak. Kadang, cuma butuh hiburan sikit di sela-sela perskrripsian ini. Jadi, walupun belum ketemu yang cocok, aku tetap santai aja sama proses nyari pacar atau pun kawan di tinder ini.</p>	Motivasi emosional	Menunjukkan bahwa hiburan dan interaksi sosial menjadi motivasi utama.

Lampiran Surat Pernyataan Riset



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Riska Amanda Salasatun
NIM : 218530051
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGGUNA APLIKASI KENCAN TINDER PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MEDAN AREA

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online Tinder Melalui internet mulai dari tanggal 21 April 2025 s/d 10 Juni 2026 untuk data dalam menyusun Skripsinya.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 Juni 2025

Diketahui
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,

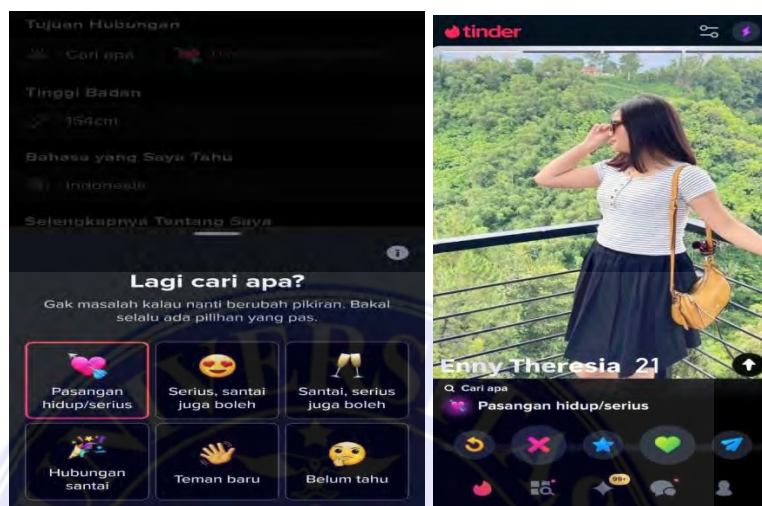

Dr. Selamat Hudi, SE, M.I.Kom


Dr. Syafrizaldi, S.Psi. M.Psi



Dokumen Penelitian

Gambar 4.4 Tampilan Akun Putri



Sumber: Peneliti, 2025

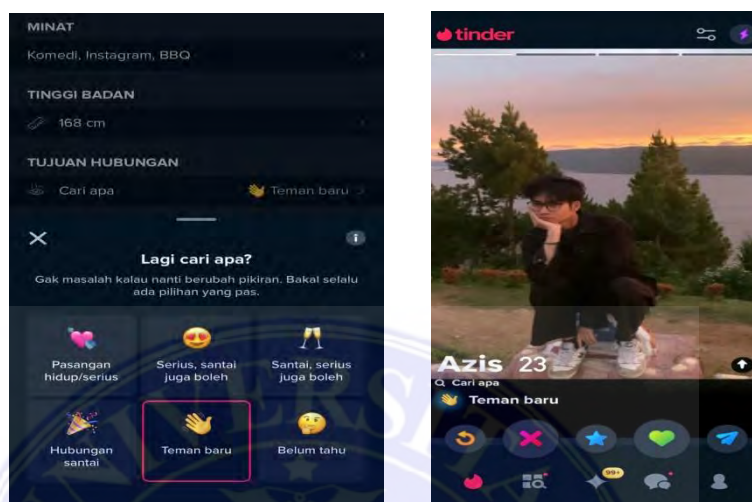
Dokumen Penelitian



WAWANCARA: Peneliti (kiri) sedang mewawancarai informan Putri Enny tentang penelitian Pengguna Aplikasi Tinder, Jumat 16 mei 2025 di Universitas Medan Area

Dokumen Penelitian

Gambar 4.5 Tampilan Akun Azis



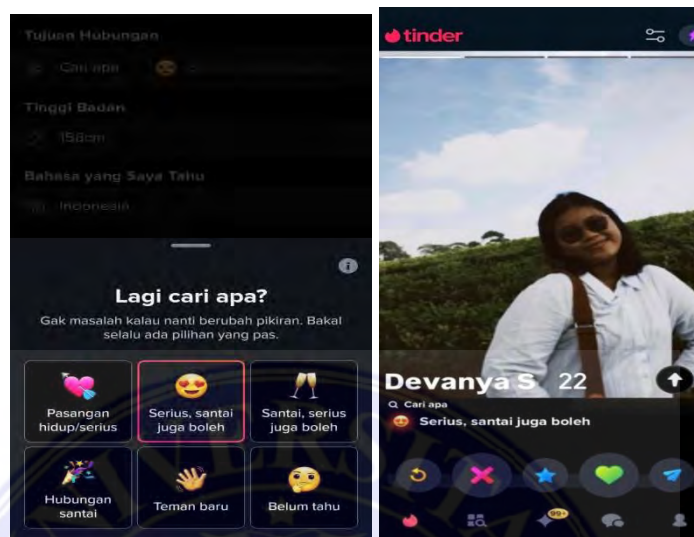
Dokumen Penelitian

PERCAKAPAN: Peneliti (kiri) sedang mewawancarai informan Azis Pinem tentang penelitian Pengguna Aplikasi Tinder, Kamis 22 mei 2025 di Universitas Medan Area



Dokumen Penelitian

Gambar 4.6 Tampilan Akun Devanya



Sumber: Peneliti, 2025

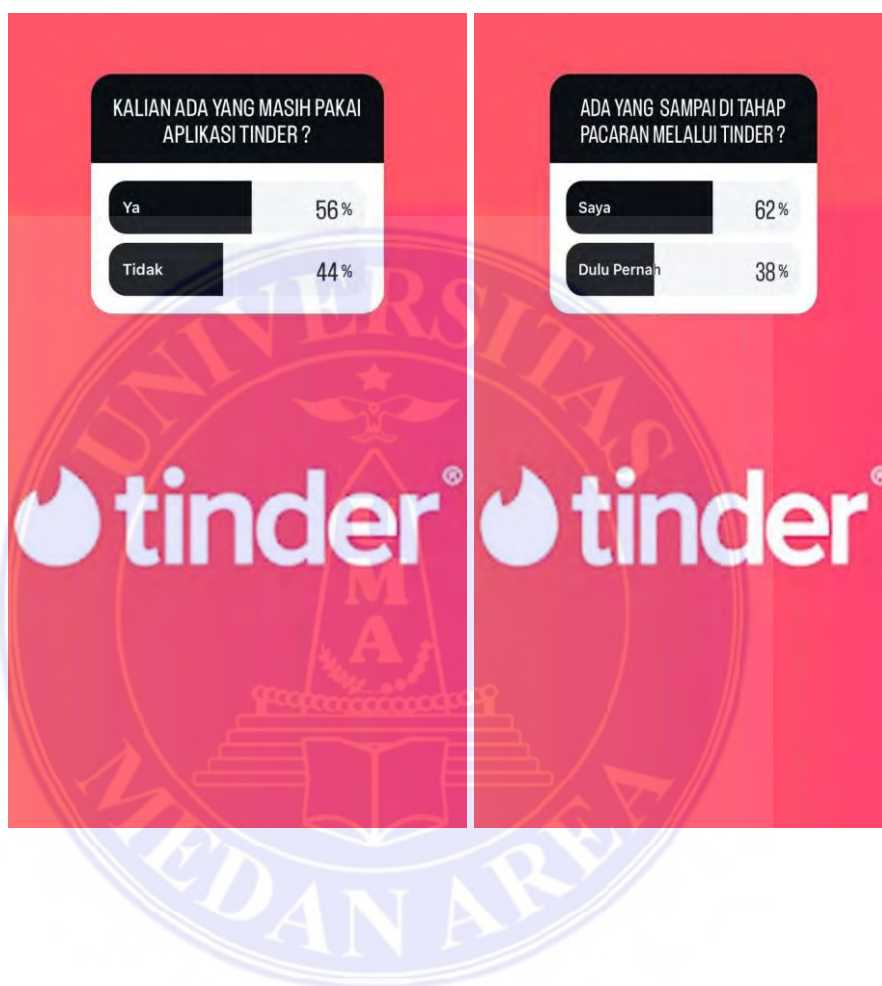
Dokumen Penelitian

WAWANCARA: Peneliti (kiri) sedang mewawancarai informan Devannya Theresia tentang penelitian Pengguna Aplikasi Tinder, Senin 02 juni 2025 di Universitas Medan Area



Lampiran Polling Melalui Instagram

Gambar 4.7 Tampilan Polling dalam mencari informan di Instagram



Dokumen Penelitian



WAWANCARA: Peneliti (kiri) sedang mewawancarai Triangulator Mayang Purwestri Ningtyas, S.E tentang penelitian Aplikasi Kencan Tinder, Sabtu 13 September 2025 di Jalan Pancing 2.



Foto Pernikahan Triangulator Mayang Purwestri Ningtyas, S.E (kanan) bersama sang suami tercinta (kiri)